

**DAMPAK PROGRAM WIRUSAHA MANTAP SEJAHTERA
BAGI KESEJAHTERAAN PENSIUNAN PEGAWAI NEGERI
SIPIL DI PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh

NOOR SYIFA
NIM. 1704120658

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM PRODI EKONOMI SYARI'AH
TAHUN 2021 M / 1442 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **DAMPAK PROGRAM WIRAUUSAHA MANTAP
SEJAHTERA BAGI KESEJAHTERAAN PENSIUNAN
PEGAWAI NEGERI SIPIL DI PALANGKA RAYA**

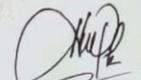
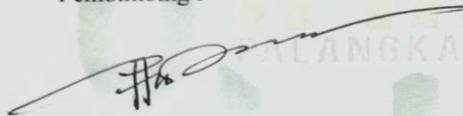
NAMA : NOOR SYIFA
NIM : 1704120658
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, April 2021

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



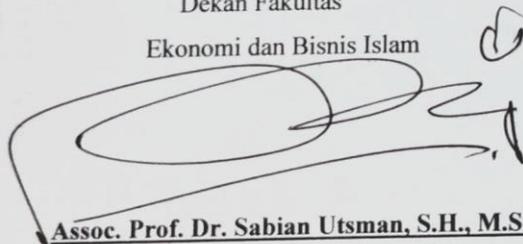
Ali Sadikin, M.SI
NIP. 197402011999031002

Fitri Faa'izah, S.E.I. M.H
NIK. 1999004262018091222

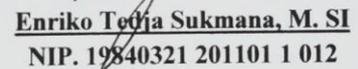
Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Assoc. Prof. Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.
NIP. 19631109 199203 1 004



Enriko Tedja Sukmana, M. SI
NIP. 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Noor Syifa

Palangka Raya, April 2021

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari :

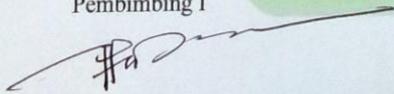
Nama : **NOOR SYIFA**
NIM : **1704120658**
Judul : **DAMPAK PROGRAM WIRAUUSAHA MANTAP
SEJAHTERA BAGI KESEJAHTERAAN
PENSIUNAN PEGAWAI NEGERI SIPIL DI
PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II


Ali Sadikin, M.SI
NIP. 197402011999031002

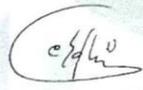

Fitri Faa'izah, S.E.I. M.H
NIK. 1999004262018091222

LEMBAR PENGESAHAN

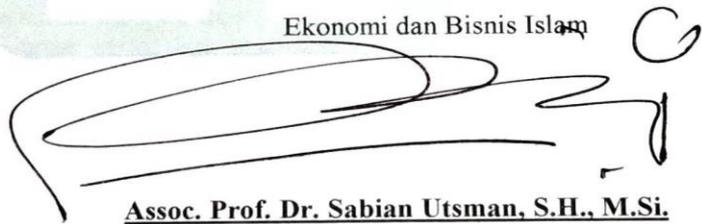
Skripsi yang berjudul “**Dampak Program Wirausaha Mantap Sejahtera Bagi Kesejahteraan Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Di Palangka Raya**”. Oleh **Noor Syifa**, NIM: 1704120658 telah dimunaqasahkan oleh tim *Munaqasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 29 April 2021

TIM PENGUJI

1. **Fadiyah Adlina, M.Pd.I**
(Ketua Sidang/Penguji) 
2. **Enriko Tedja Sukmana, M.S.I**
(Penguji I) 
3. **Ali Sadikin, M.S.I**
(Penguji II) 
4. **Fitri Faaizah, MH**
(Sekretaris/Penguji) 

Mengetahui
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Assoc. Prof. Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.

NIP. 196311091992031004

**DAMPAK PROGRAM WIRUSAHA MANTAP SEJAHTERA BAGI
KESEJAHTERAAN PENSIUNAN PEGAWAI NEGERI SIPIL DI
PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

**Oleh: Noor Syifa
NIM. 1704120658**

Semua karyawan perusahaan atau pegawai pemerintah pasti akan memasuki masa pensiun. Seseorang pasti ingin hidup sejahtera di masa pensiunnya, maka perlu persiapan untuk mendapatkan hidup lebih sejahtera dan *surplus* pada masa pensiun. Salah satu cara untuk dapat sejahtera pada masa pensiun adalah melakukan kegiatan berwirausaha. Bank Mandiri Taspen Palangka Raya melaksanakan program yang dinamakan Wirausaha Mantap Sejahtera, yaitu program wirausaha terintegrasi antara pelatihan ide, praktek usaha, pengembangan diri dan mentoring usaha berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis (1) Pelaksanaan dari program Wirausaha Mantap Sejahtera. (2) Dampak ekonomi pensiun PNS setelah mengikuti program WMS. (3) Kendala yang dihadapi oleh pensiun PNS dan Bank Mandiri Taspen dalam menjalankan program WMS.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang anggota program WMS, 1 orang mentor dan 1 orang pegawai Bank Mandiri Taspen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan koleksi data, pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Mekanisme pelaksanaan program WMS adalah pelatihan dari mentor, lalu pensiunan memulai berwirausaha dan selanjutnya ada monitoring sekaligus pertemuan rutin secara langsung maupun secara daring. (2) Program WMS memiliki dampak yang positif baik dari segi ekonomi dalam pemenuhan pangan pensiunan maupun dari segi psikologis dalam hal kesehatan mental dan fisik pensiunan serta dari segi sosial karena menambah relasi pertemanan. Dampak negatif juga terdapat dalam program WMS dalam artian setelah mengikuti program Wirausaha Mantap Sejahtera ternyata pertumbuhan ekonomi tidak begitu signifikan sehingga hanya memenuhi kebutuhan pangan saja sedangkan setiap orang pada hakikatnya memerlukan kebutuhan sandang, pangan dan papan untuk menjalani hidup. (3) Kendala internal yang terjadi diantaranya anggota program tidak konsentrasi dalam mengembangkan usaha, kekurangan modal, kurangnya pemahaman ilmu pertanian khususnya tentang budi daya jamur tiram, dan pihak Bank Mandiri Taspen kesulitan untuk mencari usaha apa yang sesuai untuk dijalankan para pensiunan dan kendala eksternal yang terjadi yaitu adanya hama dan baglog yang dibeli berkualitas kurang bagus.

Kata Kunci: Dampak, Wirausaha dan Kesejahteraan Pensiunan
***THE IMPACTS OF MANTAP SEJAHTERA ENTREPRENEURSHIP
PROGRAM FOR THE WELL-BEING OF RETIRED CIVIL SERVANTS IN
PALANGKA RAYA***

ABSTRACT

**By: Noor Syifa
NIM. 1704120658**

All the company employees or government employees certainly will get into retirement. Someone definitely wants to live in prosperity in her/his retirement, then the preparation for a more prosperous and surplus life in the retirement is needed. One of the ways to be prosperous in retirement is by having entrepreneurial activities. Bank Mandiri Taspen Palangka Raya implement a program called Wirausaha Mantap Sejahtera, an entrepreneurship program integrated with the idea training, business practice, self-development, and monitoring sustainable busines. Therefore, this study aims to find out and analyze (1) The implementation of the Wirausaha Mantap Sejahtera program. (2) The economic impacts for retired Civil Servants after following the WMS program. (3) The constraints faced by the retired Civil Servants and Bank Mandiri Taspen in implementing the WMS program.

This study was a field study using the qualitative method. The subjects of the study were 6 members of WMS, 1 mentor, and 1 Bank Mandiri Taspen employee. Furthermore, The data collection technique of the study was by observations, interviews, and documentation. The data were then analyzed through several stages, data collection, data processing, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study are (1) The mechanisms in the implementation of the WMS program are by training from a mentor, then the retirees begin entrepreneurship, and then there is monitoring and direct or online routine meeting. (2) WMS program has positive impacts, either in economics in fulfilling needs for retirees, in psychological perspective in terms of mental and physical health of retirees, or social perspective because it can add friendships. Negative impacts are also found in the WMS program in the sense that after participating in the Mantap Sejahtera Entrepreneurship program, it turns out that economic growth is not so significant that it only meets food needs while everyone essentially needs clothing, food and shelter to live life. (3) Internal constraints occurred are that the members of the program do not concentrate on developing business, capital deficiency, a lack of understanding of agricultural science, especially about oyster mushroom cultivation, and Bank Mandiri Taspen have difficulty finding the kind of business suitable for the retirees. Moreover, and the external constraint that occurred are that namely the presence of pests and baglog which is purchased is not good quality.

Keywords: Impact, Entrepreneurship and Retirees Well-being



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan atas limpahan taufik, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“DAMPAK PROGRAM WIRUSAHA MANTAP SEJAHTERA BAGI KESEJAHTERAAN PENSIUNAN PEGAWAI NEGERI SIPIL DI PALANGKA RAYA”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumil qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I selaku dosen penasehat akademik selama penulis menjalani perkuliahan.

4. Bapak Ali Sadikin, M.SI sebagai dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dan saran kepada peneliti selama menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Ibu Fitri Faaizah, M.H sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu membimbing peneliti dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran dan penjelasan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen IAIN Palangka Raya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mengajarkan berbagai macam ilmu dan wawasan kepada peneliti.
7. Ayah dan Ibu peneliti yang telah memberikan dukungan moril, materil dan selalu mendoakan keberhasilan peneliti dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
8. Semua pihak yang membantu, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palangka Raya, April 2021

Peneliti

Noor Syifa

NIM. 1704120658

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Syifa
Nim : 1704120658
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Dampak Program Wirausaha Mantap Sejahtera Bagi Kesejahteraan Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Di Palangka Raya”** adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, April 2021

Yang Membuat Pernyataan,



NOOR SYIFA

NIM. 1704120658

MOTTO

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا

تَفْضِيلًا

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”

Q.S. Al-Isra’[17]:70

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

Dari Anas bin Mâlik Radhiyallahu anhu bahwa Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Hampir saja kefakiran (kemiskinan) itu menjadi kekafiran.”

PERSEMBAHAN



Allhamdulillahirabbil Alamin Rasa Syukur yang berlimpah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan hamba nikmat yang tak terhingga, kesehatan, kekuatan dan kesabaran yang pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga hamba selalu pandai bersyukur atas semua kenikmatan dan cobaan, sehingga selalu lebih mengingat & dekat dengan-Mu ya Rabb. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam.

- + Teruntuk Mama dan Abah, yang selama ini telah memberikan kasih sayang, doa, semangat, dukungan, motivasi yang diberikan kepada saya dalam mewujudkan cita-cita anaknya. Semoga Mama dan Abah diberikan umur panjang, kesehatan, rezeki yang berlimpah, selalu dalam lindungan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan diberikan keselamatan dunia akhirat. Aamiin..*
- + Teruntuk Dosen Pembimbing saya, Bapak Ali Sadikin, M.SI dan Ibu Fitri Fa'aizah, M.H ribuan terimakasih saya ucapkan atas bimbingan serta arahan Bapak dan Ibu selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu menjadi amal jariyah yang pada nantinya dapat membawa kebaikan serta keberkahan baik di dunia maupun di akhirat..*
- + Teruntuk sahabat-sahabatku, Anissa Fuji Astuti, Siti Rahma Yanti, Iis Anggi Audina Nasution, Yuliani Ananda Putri, Lulu Noor Shifa, Rahimah, Annisa Noor Aisyah, dan Noor Anisa Ahla terimakasih banyak selama ini telah bersedia kebersama, menyemangati, mendoakan, selalu siap membantuku dikala aku mengalami kesulitan. Semoga kita menjadi sahabat sampai ke Syurga-Nya..*
- + Teruntuk teman-teman seperjuanganku, ESY 17' khususnya ESY-C yang telah memberikan banyak kenangan indah, baik suka maupun duka selama 3 setengah tahun kita bersama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya. Kalian adalah sebuah keluarga yang terbentuk karena mimpi dan perjuangan yang sama. Semoga Allah meridhoi perjuangan kita dan semoga kita semua menjadi insan yang bertakwa serta sukses dunia & akhirat..*
- + Teruntuk almamaterku, kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terima kasih.. Semoga tetap jaya dan banyak menciptakan generasi muda berkualitas harapan bangsa.*
- + Teruntuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah turut memberikan kontribusi baik berupa doa, bantuan, dan dukungan semangat untuk saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas semua kebaikan kalian.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
---------------	---------	-------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl As-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Deskripsi Teoritik.....	13

1. Konsep Dampak.....	13
2. Konsep Pensiun.....	15
3. Konsep Wirausaha	17
4. Konsep Kesejahteraan.....	23
5. Konsep Kendala Bisnis.....	27
6. Bank Mandiri Taspen.....	31
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
1. Waktu Penelitian.....	38
2. Tempat Penelitian	38
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Pengabsahan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data	48
G. Sistematika Penulisan	48
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	50
B. Penyajian Data.....	60
C. Analisis Data.....	91
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	107

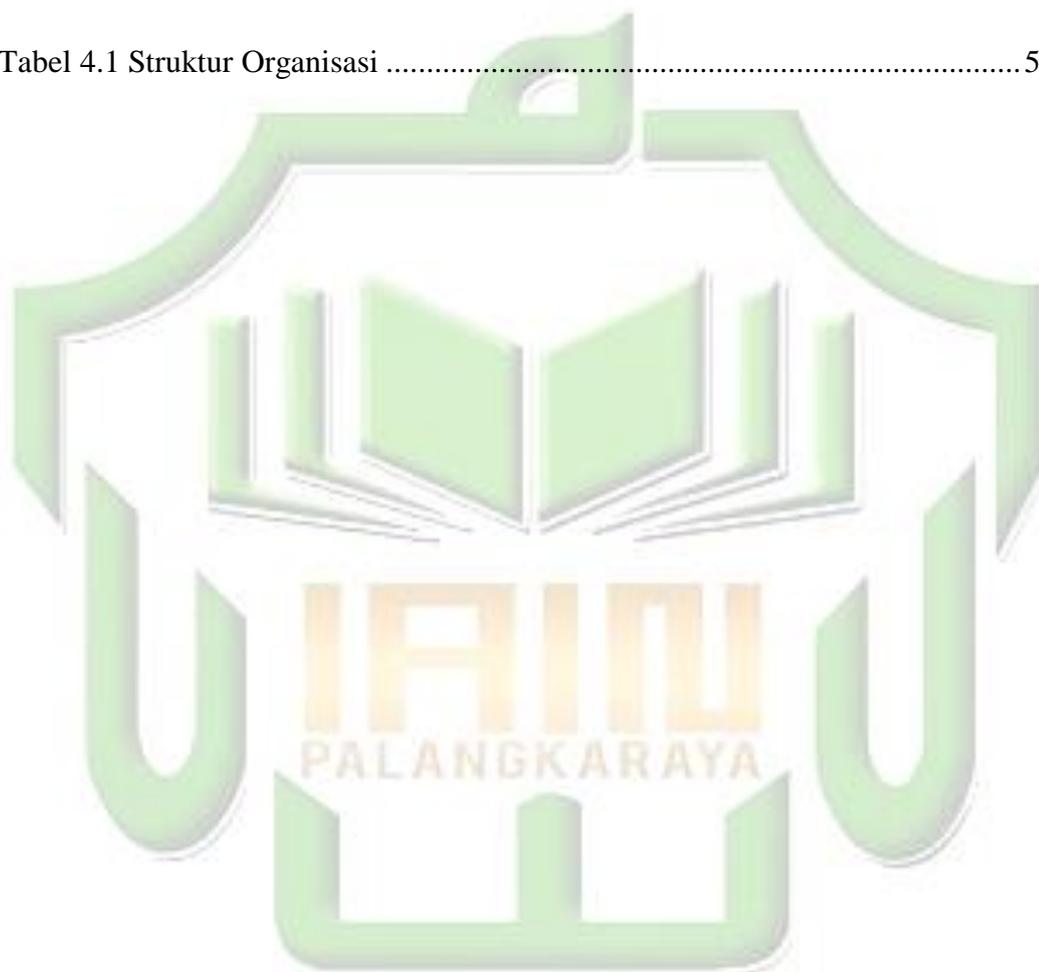
DAFTAR PUSTAKA 112

LAMPIRAN Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Kriteria Penelitian	41
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	42
Tabel 3.3 Informan.....	42
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	58



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	34
--------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Mandiri Taspen Palangka Raya59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua karyawan perusahaan atau pegawai pemerintah pasti akan memasuki masa pensiun. Aturan kepegawaian perusahaan dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) membatasi masa kerja karyawannya sampai usia 55 tahun. Begitu mencapai usia 56 tahun maka karyawan akan pensiun. Untuk PNS tertentu, seperti guru maupun dosen, masa kerjanya bisa sampai usia 60 tahun. Kondisi diatas terjadi dalam kondisi yang normal. Dalam suatu kondisi tertentu, karyawan bisa dipensiunkan lebih awal. Di tengah persaingan yang makin sengit, perusahaan dituntut untuk mampu bergerak cepat dan efisien. Jika jumlah karyawan dinilai berlebihan maka perusahaan akan mengurangi karyawannya melalui skema pensiun dini.¹ Pensiun adalah berhentinya masa kerja karena masa tugasnya telah selesai dan transisi menuju pola hidup yang baru terkait dengan perubahan peran dan nilai.²

Setelah lama bekerja maka tidak mudah bagi mantan karyawan untuk bisa menyesuaikan diri dengan status yang baru yaitu sebagai pensiunan. Banyak persiapan yang perlu dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan status baru tersebut, salah satunya dengan menyiapkan mental agar tidak dilanda kebingungan dan kerisauan ketika telah memasuki masa pensiun.

Permasalahan

¹Edy Sasmito, *Hidup Makmur di Masa Pensiun*, Jakarta: Raih Asa Sukses, 2011, h. 14.

²Patisina, *Pensiun Preneurship (4 Langkah Sukses dan Bahagia di Usia Pensiun)*, Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2019, h. 23.

utama pensiunan adalah bagaimana mengisi hari-hari di masa pensiun dengan kegiatan yang positif dan tetap produktif serta mengalami kesulitan untuk menentukan pekerjaan apa yang harus dilakukan setelah pensiun.

Jika sudah pensiun, tak ada salahnya mempunyai berbagai kegiatan. Di antaranya, bisa aktif di organisasi sosial, aktif di organisasi keagamaan ataupun terjun dalam dunia bisnis. Faktor usia itu bukan menjadikan masalah bagi pensiunan untuk belajar memulai usaha.³ Dengan bertambahnya usia, implikasinya yaitu menurun produktivitas dan kesehatan.⁴ Apabila masalah kesehatan dapat dikelola dengan baik sehingga tubuh dan jiwa cukup sehat dalam menyosong pensiun maka sebagian masalah lainnya akan lebih mudah diatasi. Jika usia rata-rata harapan hidup orang Indonesia saat ini 68 tahun maka seorang pensiunan masih punya harapan hidup cukup lama. Apakah sisa waktunya akan terisi hidup yang berkualitas, atau justru sebaliknya, semua itu terpulang kepada pribadi masing-masing orang yang menjalani. Satu hal yang pasti, harus diikhtiarkan supaya hidup di masa pensiun lebih sejahtera dan berkualitas.⁵

Seseorang pasti ingin hidup sejahtera di masa pensiunnya, maka perlu persiapan untuk mendapatkan hidup lebih sejahtera dan *surplus* pada masa pensiun. Salah satu cara untuk dapat sejahtera pada masa pensiun adalah melakukan kegiatan berwirausaha. Selain mendapatkan keuntungan, dengan berwirausaha para pensiun dapat menjaga kebugaran tubuhnya dan

³Purdi E. Chandra, *Cara Gila Jadi Pengusaha (Virus Enterpreneur Jadi Pengusaha Sukses)*, Jakarta: PT. Gramedia, 2007, h. 88.

⁴Johar Arifin dan A. Fauzi, *Cara Cerdas Merancang dan Menghitung Pensiun dengan Excel*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007, h. 10.

⁵Edy Sasmito, *Hidup Makmur...*, h. 16.

mendapatkan kebahagiaan daripada tidak bekerja sama sekali. Dengan berbisnis seseorang juga dapat menjalin silaturahmi dengan banyak orang serta dapat memberikan yang terbaik untuk keluarga. Ketika bekerja, tubuh terus-menerus bergerak dan otak dipergunakan untuk menyelesaikan setiap permasalahan bisnis, sehingga seluruh panca indra stimulus dengan sangat baik. Suatu perusahaan tidak pernah mengajarkan karyawannya untuk menjadi seorang pengusaha. Jadi ketika ingin berwirausaha seseorang harus belajar sendiri. Salah satu cara belajar yaitu dengan mengikuti suatu pelatihan untuk berwirausaha agar bisa menguasai suatu keterampilan tertentu.

Bank Mandiri Taspen sebagai perbankan yang bergerak pada bisnis pensiunan memiliki program CSR yang bertajuk Tiga Pilar yang ditujukan khusus kepada para pensiunan yakni Mantap Aktif, Mantap Sehat dan Mantap Sejahtera.⁶ Namun, pada Bank Mandiri Taspen Palangka Raya baru melaksanakan program Mantap Sejahtera saja. Bank Mandiri Taspen Palangka Raya melaksanakan program yang dinamakan Wirausaha Mantap Sejahtera, yaitu Program wirausaha terintegrasi antara pelatihan ide, praktek usaha, pengembangan diri dan mentoring usaha berkelanjutan dengan tujuan agar para calon pensiunan dan pensiunan dapat berkarya membangun usaha dan hidup sejahtera di masa pensiun. Tujuan Program yaitu membuktikan bahwa berwirausaha dapat menjadi pilihan kegiatan utama untuk mendukung

⁶Bidang Kespeg, *Bank Mandiri Taspen untuk Pensiunan yang Lebih Sejahtera*, dalam <https://bkpsdm.pasamanbaratkab.go.id/baca-berita-178-bank-mandiri-taspen-untuk-pensiunan-yang-lebih-sejahtera.html> (Online 09 Agustus 2020).

produktivitas di masa pensiun.⁷ Sejak berdirinya Bank Mandiri Taspen Palangka Raya, program Wirausaha Mantap Sejahtera sudah berjalan sebanyak 3 kali pelatihan budidaya Jamur Tiram yang diikuti oleh kurang lebih sudah 60 orang calon pensiunan atau pensiunan sejak pelatihan pertama. Pensiunan yang bisa bergabung dalam pelatihan tersebut yaitu Pensiunan ASN, TNI, Polri, maupun pensiunan dari BUMN.⁸

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka judul penelitian ini adalah: **“DAMPAK PROGRAM WIRAUSAHA MANTAP SEJAHTERA BAGI KESEJAHTERAAN PENSIUNAN PEGAWAI NEGERI SIPIL DI PALANGKA RAYA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan dari program Wirausaha Mantap Sejahtera yang dijalankan oleh para pensiun Pegawai Negeri Sipil di Palangka Raya?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan pensiun Pegawai Negeri Sipil di Palangka Raya setelah mengikuti program Wirausaha Mantap Sejahtera?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pensiun Pegawai Negeri Sipil di Palangka Raya dan Bank Mandiri Taspen dalam menjalankan program Wirausaha Mantap Sejahtera?

⁷PT. Bank Mandiri Taspen, *Wirausaha Mantap Sejahtera*, dalam <https://bankmantap.co.id/programs/8-Wirausaha-Mantap-Sejahtera> (Online 08 Agustus 2020)

⁸Wawancara dengan DAR di Palangka Raya, 07 Agustus 2020.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan dari program Wirausaha Mantap Sejahtera yang dijalankan oleh para pensiun Pegawai Negeri Sipil di Palangka Raya.
2. Mengetahui dampak yang dirasakan pensiun Pegawai Negeri Sipil di Palangka Raya setelah mengikuti program Wirausaha Mantap Sejahtera.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh pensiun Pegawai Negeri Sipil di Palangka Raya dan Bank Mandiri Taspen dalam menjalankan program Wirausaha Mantap Sejahtera.

D. Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memperkaya konsep atau teori bisnis bagi pensiunan Pegawai Negeri dan Bank Mandiri Taspen.
 - b. Menambah wawasan bagi peneliti dan mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
 - c. Memberikan sumbangan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang memilih minat pada topik yang sama.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai informasi bagi para Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang akan memasuki masa pensiun atau yang sudah dalam masa pensiun.

- b. Memberikan masukan yang berarti bagi Bank Mandiri Taspen dalam meningkatkan program Wirausaha Mantap Sejahtera.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap literatur yang ada, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian yang diangkat, yaitu:

Abdi Lesmana (2017), judul skripsi “Dampak Pensiun Dini terhadap Kesejahteraan Pensiunan Karyawan PTPN II (PT Perkebunan Nusantara II)”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Sikap pensiunan karyawan PTPN II di Desa Basilam dalam kebijakan pensiun dini yaitu sebagian besar dari mereka mengalami kekhawatiran dikarenakan kurang sependapat dengan kebijakan yang sudah ditetapkan, sehingga kurangnya persiapan dalam menghadapi kebijakan pensiun dini tersebut. 2) Sebagian besar pensiunan karyawan PTPN II di Desa Basilam mengalami dampak kesejahteraan perekonomian yang kurang baik. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dampak pensiun dini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan pensiunan karyawan PT. Perkebunan Nusantara II di Basilam.⁹ Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah memperkaya teori tentang pensiunan dan kesejahteraan.

⁹Abdi Lesmana, “*Dampak Pensiun Dini terhadap Kesejahteraan Pensiunan Karyawan PTPN II (PT Perkebunan Nusantara II)*” Skripsi, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017, t.d

Wahyuni (2017), judul skripsi “Dampak Ayat Seribu Dinar Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Besar Kota Palangka Raya”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Ayat seribu dinar adalah nama lain dari QS At-Talaq ayat 2 dan 3, ayat seribu dinar juga terkenal dengan ayat pembuka pintu rezeki, walaupun masih banyak lagi keutamaan lainnya. 2) Motif para pedagang pasar besar kota Palangka Raya menempelkan ayat seribu dinar pada dinding-dinding warung atas toko mereka bermacam-macam ada yang mengatakan mereka memperoleh tempelan tersebut dari pembagian selebaran ayat seribu dinar, ada juga yang secara sengaja menempel agar wangnya terlihat lebih islami. 3) Dampak ekonomi pemanfaatan ayat seribu dinar yang dirasakan para pedagang di Pasar Besar Kota Palangka Raya yaitu bahwa keadaan perekonomian mereka selama ini tergolong normal normal saja , mereka mengatakan selamat pendapatan lancar bahkan terus meningkat walaupun ada hutang namun kehidupan mereka pun berjalan dengan lancar dan damai tidak ada masalah yang berarti. Ada yang meyakini bahwa keutamaan dari ayat seribu dinar itu jelas terasa, namun ada juga yang tidak terlalu berharap kepada ayat tersebut karena mereka meyakini bahwa rezeki Allahlah yang mengatur selama mau berusaha diiringi doa.¹⁰ Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperkaya teori tentang konsep dampak.

In Muyasarah (2018), judul skripsi “Dampak Bulan Suci Ramadan dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Besar di Palangka Raya”.

¹⁰Wahyuni, “Dampak Ayat Seribu Dinar Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Besar Kota Palangka Raya”, Skripsi, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2017.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Pendapatan yang diperoleh oleh dari empat jenis pedagang seperti pedagang sembako, perhiasan, kue, dan pakaian mengalami peningkatan pendapatan di bulan suci Ramadan.
- 2) Dampak positif bulan suci Ramadan yaitu dengan banyaknya pembeli yang membeli itu dengan kebutuhan Ramadan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang Pasar Besar di Palangka Raya dan dampak negatif dari bulan suci Ramadan yaitu disebabkan oleh banyaknya kebutuhan Ramadan yang sudah menjadi tradisi masyarakat muslim di Indonesia membuat masyarakat berbondong-bondong untuk berbelanja kebutuhan lebaran menyebabkan banyaknya tingkat belanja yang tinggi, dan fenomena tersebut berakibat banyak masyarakat muslim cenderung bersifat *israf* dan *tabzir*.¹¹ Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperkaya teori tentang konsep dampak.

Muhammad Abbi Yafi dan Sylvie Nurfebiaraning (2018), judul jurnal "Strategi Komunikasi Pemasaran Kredit Mantap Pensiun di PT Bank Mandiri Taspen". Hasil penelitian tersebut menjelaskan strategi komunikasi pemasaran kredit mantap pensiun di PT Bank Mandiri Taspen yang pertama diawali dengan menjalankan tahap perencanaan dengan mengenali audiens sasaran, yaitu para pensiunan PNS, TNI, dan POLRI. Lalu menetapkan tujuan komunikasi agar para pensiunan tertarik untuk menjadi nasabah PT Bank Mandiri Taspen. Setelah menetapkan tujuan komunikasinya, PT Bank Mandiri

¹¹In Muyasarah, "Dampak Bulan Suci Ramadan dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Besar di Palangka Raya", Skripsi, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2018.

Taspen merancang pesan dalam tahapan perencanaannya. Setelah merancang pesan lalu memilih saluran komunikasi, terbagi menjadi dua yaitu saluran komunikasi pribadi dan saluran komunikasi non-pribadi. Setelah memilih saluran komunikasinya, PT Bank Mandiri Taspen menyeleksi sumber pesan pada produk Kredit Mantap Pensiun menggunakan *Hygine Factor* yang ada pada *survey Nielsen*. Selanjutnya, PT Bank Mandiri Taspen menjalankan tahap implementasi dengan menerapkan bauran komunikasi pemasaran. Terakhir PT Bank Mandiri Taspen menjalankan tahap pengendalian seperti melakukan evaluasi sesuai atau tidaknya produk Kredit Mantap Pensiun yang ada pada daerah-daerah tertentu, jika dirasa kurang cocok, maka PT Bank Mandiri Taspen akan mengembangkan produknya lagi, menyesuaikan dengan keadaan wilayah di daerah-daerah tersebut.¹² Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah teori tentang PT Bank Mandiri Taspen.

M. Yusuf Eko Sulisty (2018), judul skripsi "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan". Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk memutus kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wonokerto dirumuskanlah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

¹²Muhammad Abbi Yafi dan Sylvie Nurfebriaraning, "*Strategi Komunikasi Pemasaran Kredit Mantap Pensiun di PT Bank Mandiri Taspen*", *jurnal e-Proceeding of Management*, Vol.5, No.2, Bandung: Universitas Telkom, 2018.

Pencapaian dari program tersebut adalah: 1. Pelaksanaan pembangunan fisik lewat program rehab rumah, pembuatan jamban, dan pembangunan infrastruktur jalan. 2. Pemukiman di Desa Wohokerto telah hampir semuanya adalah rumah semi permanen. 3. Adanya inisiatif masyarakat untuk mengembangkan program rehab rumah dengan mengadakan arisan rumah yang di undi tiap panen raya. 4. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersih menjaga lingkungan. 5. Masyarakat berpartisipasi dan mendukung kegiatan PNPM ini dengan baik. 6. Adanya PNPM mempererat keakraban masyarakat. 7. Banyak anggota Simpan Pinjam yang menggunakan uang pinjaman justru untuk keperluan sehari-hari, bukan untuk membuat usaha atau mengembangkan usaha. 8. Pemilihan calon peminjam dana simpan pinjam hanya dilakukan oleh ketua KSM dan tidak ada pendataan ulang dari LKM Wono Mulyo untuk kelayakan dan kesiapan masyarakat calon penerima dana simpan pinjam.¹³ Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah untuk memperkaya teori tentang konsep kesejahteraan.

Adapun persamaan dan perbedaan diatas dengan penelitian yang akan diteliti diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Indikator Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, tahun dan judul	Pebandingan
----	-----------------------	-------------

¹³M. Yusuf Eko Sulisty, "*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018, t.d

		Persamaan	Perbedaan
1	Abdi Lesmana (2017), judul skripsi “Dampak Pensiun Dini terhadap Kesejahteraan Pensiunan Karyawan PTPN II (PT Perkebunan Nusantara II)”.	Pensiun, Kesejahteraan, Penelitian Kualitatif	Perbedaan terdapat pada subjek penelitian Abdi Lesmana meneliti pensiunan karyawan PTPN II sedangkan penelitian peneliti adalah nasabah Bank Mandiri Taspen.
2	Wahyuni (2017), judul skripsi “Dampak Ayat Seribu Dinar Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Besar Kota Palangka Raya”.	Dampak, Penelitian Kualitatif	Perbedaan terdapat pada subjek penelitian Wahyuni meneliti pedagang yang ada di pasar besar sedangkan penelitian peneliti adalah nasabah Bank Mandiri Taspen.
3	Iin Muysarah (2018), judul skripsi “Dampak Bulan Suci Ramadan dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Besar di Palangka Raya”.	Dampak, Penelitian Kualitatif	Perbedaan terdapat pada subjek penelitian Iin Muysarah meneliti para pedagang di pasar besar sedangkan penelitian peneliti adalah nasabah Bank Mandiri Taspen.
4	Muhammad Abbi Yafi dan Sylvie Nurfebriaraning (2018), judul jurnal "Strategi Komunikasi Pemasaran Kredit Mantap Pensiun di PT Bank Mandiri Taspen".	PT Bank Mandiri Taspen, Penelitian Kualitatif	Perbedaan terdapat pada subjek penelitian Muhammad Abi Yafi dan Sylvie Nurfebriaraning meneliti strategi komunikasi dari PT Bank Mandiri Taspen sedangkan penelitian peneliti adalah nasabah bank Mandiri Taspen.
5	M. Yusuf Eko Sulisty (2018), judul skripsi "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan".	Peningkatan Kesejahteraan, Penelitian Kualitatif	Perbedaan terdapat pada studi penelitian M. Yusuf Eko Sulisty pada program nasional pemberdayaan masyarakat Mandiri perkotaan untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa Wonokerto sedangkan penelitian peneliti meneliti dampak dari adanya program

			Wirausaha Sejahtera kesejahteraan pegawai negeri.	Mantap bagi pensiunan
--	--	--	--	-----------------------------

Sumber: Dibuat oleh Peneliti, 2021

B. Deskripsi Teoritik

1. Konsep Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negatif.¹⁴ Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang maupun benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas. Setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Dari penjabaran di atas maka dampak dibagi ke dalam dua bagian yaitu:¹⁵

a. Dampak Positif

¹⁴Wahyuni, "Dampak Ayat Seribu Dinar Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Besar Kota Palangka Raya", Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, 2017, h. 19.

¹⁵Iin Muyasarah, "Dampak Bulan Suci Ramadan dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Besar di Palangka Raya", Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, 2018, h. 32-33.

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal baik. Positif adalah susunan jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, *optimisme* dari pada *pasimisme*. Positif juga bisa berarti keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokan fokus mental seseorang pada suatu hal yang negatif. Bagi orang yang berfikir positif mengetahui bahwa dirinya sudah berfikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi ataupun memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung suatu keinginannya yang baik.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negative atau buruk. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi, dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang

lain dengan tujuan agar mengikuti atau mendukung keinginan yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

2. Konsep Pensiun

a. Pengertian Pensiun

Seseorang yang sudah tidak bekerja lagi karena usianya sudah lanjut dan harus diberhentikan ataupun atas permintaan sendiri disebut pensiun.¹⁶ Pensiun diberikan sebagai jaminan hari tua ataupun sebagai penghargaan atas jasa-jasa pegawai negeri selama bertahun-tahun bekerja dalam dinas pemerintah.¹⁷ Pegawai Negeri adalah setiap warga negara yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan negeri, atau disertai tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.¹⁸

Sudah kewajiban setiap orang untuk berusaha menjamin hari tuanya, dan untuk itu setiap Pegawai Negeri Sipil wajib menjadi peserta dari suatu badan asuransi sosial yang dibentuk oleh pemerintah. Pemerintah memberikan sumbangannya kepada Pegawai Negeri sebagai jaminan hari tua dan sebagai balas jasa atas kerja keras mereka untuk negara.

b. Latar Belakang Pensiun

Ada beberapa latar belakang adanya pensiun, diantaranya:

1) Karena batas usia pensiun ;

¹⁶Widada dan Edhy Aruman, *Sukses Bekerja Pensiun Bahagia*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020, h. 127.

¹⁷Undang-Undang No.11 Tahun 1969, Pasal 1.

¹⁸Undang-Undang No. 43 Tahun 1999, Pasal 1 ayat (1).

- 2) Kemauan Sendiri;
- 3) Takdir Misalnya : Sakit, Meninggal dunia;
- 4) Rekturisasi/Dinas;
- 5) Diberhentikan dengan tidak hormat karena adanya kasus.¹⁹

c. Jenis pensiun

Jenis-jenis pensiun terbagi menjadi 4, yaitu:

- 1) Pensiun Normal adalah manfaat pensiun bagi peserta yang mulai dibayarkan pada saat peserta pensiun telah mencapai usia pensiun normal atau sesudahnya;
- 2) Pensiun Dipercepat adalah manfaat pensiun bagi peserta yang dibayarkan bila peserta pensiun pada usia tertentu sebelum memasuki usia pensiun normal;
- 3) Pensiun Cacat adalah manfaat pensiun bagi peserta yang dibayarkan bila peserta menjadi cacat;
- 4) Pensiun Ditunda adalah hak atas manfaat pensiun bagi peserta yang berhenti bekerja sebelum mencapai usia pensiun normal, yang ditunda pembayarannya sampai pada saat peserta pensiun sesuai dengan peraturan Dana Pensiun;²⁰

d. Batas Usia Pensiun (BUP)

Hak atas manfaat dana pensiun dengan catatan batas usia pensiun normal adalah usia 55 tahun dan batas pensiun wajib maksimum adalah usia 60 tahun bagi karyawan atau pekerja. Badan hukum yang

¹⁹Subid Pensiun, *Pensiun*, dalam <https://bkpsdm.kuningankab.go.id/pelayanan/pensiun> (Online 05 september 2020).

²⁰Undang-Undang No. 11 Tahun 1992, Pasal 1 ayat (10-13).

mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun disebut dana pensiun.²¹ Jaminan Hari Tua akan dibayarkan kepada karyawan atau pekerja saat mencapai usia 55 tahun.²² Dari semua ketentuan inilah kita mengetahui berapa usia pensiun di Indonesia. Berbeda dengan karyawan swasta, di Indonesia ada peraturan khusus yang mengatur usia pensiun bagi PNS atau Pegawai Negeri Sipil. Peraturan batas usia pensiun ini sangat jelas berdasarkan jabatan atau golongan, usia yang ditentukan dan juga dasar hukum yang dipakai.²³

3. Konsep Wirausaha

a. Definisi Wirausaha

Kata wirausaha yang dewasa ini sering disebut *entrepreneurship* merupakan kata yang pada awalnya diadopsi dari bahasa Perancis "*entreprendre*" yang berarti memulai atau melaksanakan.²⁴ Wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dengan fungsinya sebagai pelaku inovasi atau pencipta kreasi-kreasi baru. Seorang wiraswasta tidak dapat disama artikan dengan seorang wirausaha.²⁵

²¹[Undang-Undang No. 11 Tahun 1992, Pasal 1 ayat \(1\).](#)

²²Undang-Undang No. 3 Tahun 1992, Pasal 14 ayat (1).

²³Linov HR, *Batas Usia Pensiun Menurut Undang-Undang*, dalam <https://www.linovhr.com/berapa-batas-usia-pensiun/#:~:text=Seperti%20UU%20No.%2011%20tahun,tahun%20bagi%20karyawan%20atau%20pekerja>. (Online 05 September 2020).

²⁴Veny Mayasari dkk, *Buku Ajar Pengantar Kewirausahaan (Dengan Pendekatan Hasil Penelitian)*, Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019, h. 1.

²⁵Harmaizar Zaharuddin, *Menggali Potensi Wirausaha*, Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa, 2006, h. 3.

Wira memiliki arti sifat gagah nan berani; swa berarti sendiri; sta dapat diartikan sebagai berdiri; sedangkan usaha memiliki makna yang berhubungan dengan aktivitas produktif. Dari kata tersebut, wiraswasta adalah sebutan untuk seseorang ataupun sekelompok orang yang mampu berdiri sendiri sedangkan wirausaha adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan usaha sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Wirausaha didefinisikan oleh Nasrullah Yusuf sebagai usaha mengambil risiko dengan cara menjalankan usaha sendiri serta mempergunakan peluang-peluang yang ada sehingga tercipta usaha baru atau dengan melakukan pendekatan yang sifatnya inovatif sehingga usaha yang dikelola berpotensi untuk maju dan berkembang serta secara mandiri sanggup menghadapi tantangan-tantangan persaingan.²⁶

Jadi kesimpulannya kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) atau mengadakan suatu perubahan atas yang lama (inovasi) dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Sedangkan wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang melakukan tindakan tersebut dengan menciptakan suatu gagasan dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan.²⁷

²⁶Veny Mayasari dkk, *Buku Ajar Pengantar Kewirausahaan (Dengan Pendekatan Hasil Penelitian)...*, h. 2.

²⁷Harmaizar Zaharuddin, *Menggali Potensi Wirausaha...*, h. 4.

b. Ciri - Ciri Wirausaha

Seseorang dapat menjadi wirausaha tentu memenuhi definisi wirausaha itu sendiri, untuk lebih jelasnya ciri-ciri wirausaha adalah:²⁸

1) Memiliki keberanian dan daya kreasi

Seorang wirausaha haruslah memiliki keberanian dalam memiliki daya kreasi serta tidak takut untuk bermimpi dan merencanakan sesuatu yang baru. Setidaknya harus diingat STOP (*Stop* “berhenti”, *Think* “berpikir”, *Observation* “Observasi” dan *Plan* “rencana”) apabila terjadi hal hal yang membuat ide tersebut tertunda .

2) Berani mengambil risiko

Seseorang dapat dikatakan wirausaha apabila memiliki sifat dan berani mengambil risiko, hal ini tentu saja harus sejalan dengan perencanaan yang sebelumnya telah dilakukan serta pengamatan yang dilakukannya terhadap ide yang dimilikinya.

3) Memiliki semangat dan kemauan keras

Seorang dapat dikatakan wirausaha selain berani mengambil risiko haruslah memiliki semangat dan kemauan yang keras untuk menuju kesuksesan.

4) Memiliki persepsi dan analisis yang tepat

²⁸Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020, h. 7-8.

Seseorang dapat dikatakan wirausaha apabila memiliki pengetahuan yang tepat untuk membuat analisis yang tepat hingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

5) Tidak konsumtif

Seorang wirausaha seharusnya tidak konsumtif atau setidaknya diusahakan konsumsinya jauh lebih sedikit dari penghasilannya.

6) Memiliki jiwa pemimpin

Jiwa pemimpin harus dimiliki seorang wirausaha, karena dengan ini mereka mampu mengembangkan usaha mereka menjadi lebih maju.

7) Berorientasi pada masa depan

Seorang wirausaha yang inovatif dan kreatif akan memiliki wawasan kedepan untuk mendapatkan peluang usaha.

c. Fungsi dan Peran Wirausaha

Secara mikro, ada dua peran penting yang dimiliki wirausaha yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan sebagai perencana (*planner*). Sebagai penemu, wirausahawan menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausahawan berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide dan peluang dalam meraih sukses. Secara makro, peran menciptakan

kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja sebagai bagian dalam menumbuhkan perekonomian nasional.²⁹

d. Manfaat Wirausaha

Setiap negara berupaya untuk meningkatkan jumlah wirausahanya, hal ini disebabkan karena keberadaan wirausaha dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi individu wirausaha sendiri melainkan dalam skala besar juga bermanfaat bagi negara. Berikut ini adalah beberapa manfaat dengan adanya wirausaha:

- 1) Sebagai pionir dalam menyediakan lapangan pekerjaan,
- 2) Sebagai kreator utama terciptanya pembangunan bagi lingkungan sekitar,
- 3) Secara pribadi dapat menjadi teladan melalui sikap berani mengambil risiko, jujur, tidak merugikan orang lain maupun sikap-sikap terpuji lainnya.
- 4) Sebagai contoh pribadi yang taat akan hukum serta peraturan-peraturan yang berlaku lainnya,
- 5) Sebagai pribadi pendidik bagi karyawan yang dipekerjakannya, dimana pendidikan tersebut berupa pendidikan kemandirian, disiplin, jujur dan tekun,
- 6) Dapat menjadi seseorang yang mampu menjaga keserasian ataupun keselarasan lingkungan, baik dari segi pergaulan maupun dalam hal-hal yang berhubungan dengan kepemimpinan.³⁰

5. ²⁹Brillyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan*, Malang: UB Press, 2018, h.

e. Keuntungan dan Kelemahan Berwirausaha

Sedikitnya jumlah wirausaha di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari potensi risiko profesi wirausaha itu sendiri. Beberapa masyarakat tidak berminat untuk berwirausaha karena wirausaha dianggap tidak sepenuhnya memberikan jaminan seperti jaminan pendapatan per bulan dan jaminan untuk hari tua. Meskipun pada kenyataannya hal tersebut hanya sebagian dari kelemahan berwirausaha. Berikut ini adalah beberapa keuntungan dalam berwirausaha yaitu:

- 1) Terbuka peluang untuk mencapai tujuan;
- 2) Terbuka peluang mendemonstrasikan potensi secara penuh;
- 3) Terbuka peluang memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal;
- 4) Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha konkrit,
- 5) Terbuka peluang untuk menjadi bos.

Sedangkan kelemahan berwirausaha adalah: penghasilan yang tidak pasti, bekerja keras dengan waktu tak terbatas, kualitas kehidupannya rendah sebelum mereka berhasil, dan tanggung jawabnya cukup besar, seperti keharusan mengambil keputusan walau mungkin belum menguasai permasalahan.³¹

³⁰Veny Mayasari dkk, *Buku Ajar Pengantar Kewirausahaan (Dengan Pendekatan Hasil Penelitian)*..., h. 5.

³¹*Ibid.*, h. 7.

4. Konsep Kesejahteraan

a. Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan (*Welfare*) ialah kata benda yang dapat diartikan nasib yang baik, kesehatan, dan kemakmuran. Dalam istilah umum, sejahtera menuju kepada keadaan yang baik, kondisi masyarakat dimana orang-orang didalamnya berkeadaan makmur, sehat, damai, dan terpenuhi kebutuhan akan pendidikan.³²

Pengertian sejahtera dikaitkan dengan aspek ekonomi dan dibatasi pada standar hidup dan kekayaan. Standar hidup di ukur dari aspek konsumsi riil masyarakat sementara kekayaan dari tabungan riil. Standar hidup dikatakan meningkat ketika konsumsi riil masyarakat meningkat, demikian juga halnya dengan kekayaan, semakin meningkat tabungan masyarakat pada umumnya dapat dikatakan bahwa kekayaan masyarakat mengalami peningkatan. Setiap manusia memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, namun manusia memiliki pengertian yang berbeda-beda tentang kesejahteraan. Dalam berbagai literatur ilmu ekonomi konvensional dapat disimpulkan bahwa tujuan manusia memenuhi kebutuhannya atas barang dan jasa adalah untuk mencapai kesejahteraan (*well being*). Manusia menginginkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam

³²Eka Agustina, Skripsi: “Peran Usaha Kilang Padi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja Di Desa Sungai Solok Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah”, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019, h. 46.

hidupnya sehingga mereka berjuang dengan segala cara untuk mencapainya.³³

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat³⁴ Kesejahteraan dapat dimaknai dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketenteraman, kesenangan hidup, kemakmuran, dan sebagainya.³⁵ Kesejahteraan bisa pula bermakna suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan seseorang sesuai dengan standar yang berlaku di lingkungannya.³⁶

Kesejahteraan sosial selalu dikaitkan dengan kualitas hidup. Untuk mencapai kualitas hidup yang ideal maka diperlukan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial yang memerlukan upaya perlindungan dan pelayanan sosial yang bersifat terus menerus guna untuk melindungi dan mengembalikan kehidupan keluarga, membantu individu-individu mengatasi masalah-masalah yang berasal dari luar maupun dari diri sendiri.³⁷

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan maka tidak serta merta membuat seseorang yang masih miskin menjadi tidak miskin lagi.

Peningkatan kesejahteraan ini merupakan suatu indikator adanya

³³*Ibid.*, h. 47.

³⁴Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.3, No.2, Desember 2015, h. 383.

³⁵Nur Kholis, "Kesejahteraan Sosial di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam", Jurnal AKADEMIA, Vol.20, No.02, Juli-Desember 2015, h. 245.

³⁶Miftahur Ridho, "Pandangan Islam tentang Kesejahteraan Sosial bagi kelompok penyandang disabilitas", Jurnal Al-Bayan, Vol. 23, No.1, Januari-Juli 2017, h. 110.

³⁷M. Yusuf Eko Sulisty, Skripsi: "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan", Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018, h. 20.

pergerakan kualitas hidup masyarakat setapak demi setapak untuk kehidupan yang lebih baik lagi daripada kehidupan yang sebelumnya, meskipun masih dalam kondisi dibawah garis kemiskinan.³⁸

b. Indikator Kesejahteraan

Menurut Kolle yang dikutip oleh Rosni, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti halnya kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti halnya kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti halnya fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Indikator kesejahteraan di atas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lainnya.³⁹

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4.⁴⁰

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

³⁸*Ibid.*, h. 21.

³⁹Deka Rahmawati, Skripsi: “Peran Sentra Industri Genteng dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung”, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019, h. 35-36.

⁴⁰Al-Quraisy[106]:3-4.

"Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut".

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut. Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan merupakan negara paling aman di dunia.⁴¹

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah

⁴¹Amirus Sodiq, *"Konsep Kesejahteraan ..."*, h. 390.

yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya. Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.⁴²

5. Konsep Kendala Bisnis

a. Pengertian Kendala

Kendala adalah segala hal yang dapat menghambat perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi. Seiring dengan perkembangan dunia perekonomian dewasa ini yang semakin kompetitif, perusahaan

⁴²*Ibid.*, h. 391.

industri dituntut untuk lebih peka dalam mengidentifikasi dan mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi baik yang bersifat internal dan eksternal. Namun, pada nyatanya masih banyak perusahaan yang tidak memberikan perhatian khusus pada kendala yang terjadi, khususnya pada kegiatan produksi.⁴³

b. Macam-macam Kendala

Kendala dapat diklasifikasi menjadi dua berdasarkan sumbernya yaitu *internal constraint* dan *external constraint*. *Internal constraint* merupakan faktor-faktor yang membatasi yang ditemukan didalam perusahaan. *External constraint* merupakan faktor-faktor yang membatasi perusahaan yang berasal dari sumber-sumber di luar perusahaan.⁴⁴ Salah satu contoh kendala internal yaitu terbatasnya modal untuk akses pembiayaan dan contoh lainnya yaitu link atau jaringan usaha yang kecil dan terbatas, daya saing produk yang rendah serta kurang kompetitif di pasaran dapat membuat usaha berkembang menjadi lamban atau terkendala. Selanjutnya salah satu contoh kendala eksternal yaitu hasil produksi wirausaha memiliki kualitas yang kurang kompetitif di pasaran hingga produk tidak tahan lama atau mudah rusak dan dapat menyebabkan kerugian.⁴⁵

⁴³Intan Purwatianingsih S, dkk, "Identifikasi Kendala dalam Proses Produksi dan Dampaknya terhadap Biaya Produksi pada UD.Risky", Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(4), 2018, h.602.

⁴⁴Elda Sagitarius, "Theory of Constraint dalam Kinerja Keuangan dan Strategi Bisnis Perusahaan (Studi Kasus PT.Blue Bird Tahun 2016-2019)", Skripsi, Jakarta: STEI Indonesia, h. 15.

⁴⁵Portal UMKM, *Permasalahan UMKM Faktor Internal dan Eksternal*, dalam <https://umkm.momsharing.id/permasalahan-umkm-faktor-internal-dan-eksternal> (Online 19 Desember 2020)

c. *Theory of Constraint* (TOC) atau teori kendala

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kendala adalah Teori Kendala. *Theory of Constraint* (TOC) merupakan sebuah teori untuk mencapai keuntungan melalui identifikasi terhadap kendala-kendala yang dialami perusahaan dan kemudian mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut. TOC merupakan pendekatan secara sistematis dan fokus pada kendala yang menghalangi perusahaan dalam melakukan upaya peningkatan margin keuntungan.⁴⁶

Terdapat 2 pilar dalam konsep TOC yaitu:

- 1) Setiap sistem minimal memiliki satu kendala.
- 2) Setiap kendala memiliki kemungkinan dapat diperbaiki.

Fokus TOC pada tiga kinerja yaitu: *throughput*, persediaan dan beban operasi. Tujuan fokus tersebut agar manajemen dapat meningkatkan *throughput*, meminimalkan persediaan dan menurunkan beban operasi.

- 1) *Throughput*, merupakan selisih antara pendapatan penjualan dan biaya variabel untuk tingkat unit bahan baku dan listrik.
- 2) Persediaan, merupakan seluruh uang yang dikeluarkan dalam mengubah bahan baku menjadi *throughput*.
- 3) Beban Operasi, merupakan keseluruhan uang yang dikeluarkan organisasi untuk mengubah persediaan menjadi *throughput*.

⁴⁶Elda Sagitarius, "*Theory of...*", h. 15.

d. Tahapan *Theory of Constraint* (TOC)

Dalam TOC terdapat metode yang spesifik untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi berbagai kendala yang ada. Menurut Hansen dan women, TOC menggunakan lima langkah untuk mencapai tujuan memperbaiki kinerja perusahaan:

- 1) Mengidentifikasi kendala-kendala perusahaan dengan cara memaksimalkan *throughput* sesuai dengan semua kendala perusahaan. Bauran optimal mengungkapkan banyaknya penggunaan sumber daya yang dibatasi dan kendala-kendala yang mengikat, kendala yang mengikat merupakan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk dimanfaatkan sepenuhnya. Tahap ini untuk menentukan kendala yang menjadi prioritas.
- 2) Mengeksploitasi kendala-kendala yang mengikat dengan salah satu cara memaksimalkan penggunaan kendala yang mengikat dengan memastikan bauran produk optimal yang diproduksi. Tahap ini untuk mengamati kendala secara rinci untuk kemudian dicarikan solusi dalam mengatasi kendala tersebut.
- 3) Subornasi dan Sinkronasi Kendala dengan cara melakukan aktivitas peninjauan terhadap semua kegiatan lain dalam proses manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa ada keselarasan. Prinsip ini mengharuskan perusahaan mengubah cara mereka memandang sesuatu.

- 4) Mengangkat kendala yang mengikat dengan cara memulai program perbaikan yang berkelanjutan dengan mengurangi keterbatasan yang dimiliki kendala yang mengikat atas kinerja perusahaan setelah tindakan mengusahakan penggunaan kendala yang ada dilakukan secara maksimal. Tahap ini merupakan tahap dari perubahan sistem.
- 5) Mengulangi proses dengan cara mengevaluasi ulang terhadap proses yang dijadikan langkah penguat untuk terus memperbaiki kendala yang ada dan bersiap untuk ke kendala berikutnya.

e. Manfaat *Theory of Constraint* (TOC)

Menurut Syuraika dan Rahmanti, TOC merupakan solusi bagi perusahaan untuk meningkatkan kecepatan produksi yang sesuai dengan waktu permintaan pelanggan yang berakibat pada peningkatan profitabilitas perusahaan.⁴⁷ TOC dapat digunakan untuk mengembangkan pendekatan spesifik untuk mengelola kendala guna mendukung tujuan perbaikan yang berkelanjutan. Maka hendak memperbaiki kinerja suatu perusahaan harus mengidentifikasi kendala-kendala, mengeksploitasi mereka dalam jangka pendek serta menemukan cara untuk mengatasainya dalam jangka panjang.⁴⁸

6. Bank Mandiri Taspen

PT Bank Mandiri Taspen sebelumnya namanya adalah PT Bank Mandiri Taspen Pos adalah Gabungan dari beberapa perusahaan yaitu

⁴⁷*Ibid.*, h. 16.

⁴⁸*Ibid.*, h. 17.

Bank Mandiri, Taspen, dan Pos. PT. Bank Mandiri Taspen Pos adalah Bank yang menggarap bisnis pensiunan. PT. Bank Mandiri Taspen Pos adalah leburan dari Bank Sinar Harapan Pemegang saham pada bank ini adalah Bank Mandiri, PT Taspen, dan PT Pos. Dukungan penuh dari induk perusahaan tersebut membuat PT Bank Mandiri Taspen Pos lebih yakin untuk melayani pensiunan dan mengelola dan pensiun. Namun sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 4 tanggal 6 November 2017 dari Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar, pemegang saham Bank Menyetujui perubahan nama Bank dari PT Bank Mandiri Taspen Pos menjadi PT Bank Mandiri Taspen. Perubahan nama Bank tersebut juga telah disetujui oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). PT Bank Mandiri Taspen Pos secara resmi berganti nama dan logo menjadi PT Bank Mandiri Taspen pada tanggal 23 Desember 2017.⁴⁹

PT Bank Mandiri Taspen adalah Bank yang mengelola dana pensiun yang umurnya masih muda yaitu baru 4 tahun berjalan. PT Bank Mandiri Taspen menggunakan program yang dinamakan dengan program Mantap Indonesia. Mantap Indonesia adalah program yang memiliki 3 pilar, yang pertama adalah Mantap Sehat, Mantap Aktif, dan Mantap Sejahtera. Mantap Sehat adalah bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan masyarakat, khususnya pensiunan untuk mencapai kondisi sehat optimal. Contoh dari program ini dilakukan dalam

⁴⁹Muhammad Abbi Yafi, "*Strategi Komunikasi Pemasaran Kredit Mantap Pensiun di PT Bank Mandiri Taspen*", Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung, 2018, h. 2.

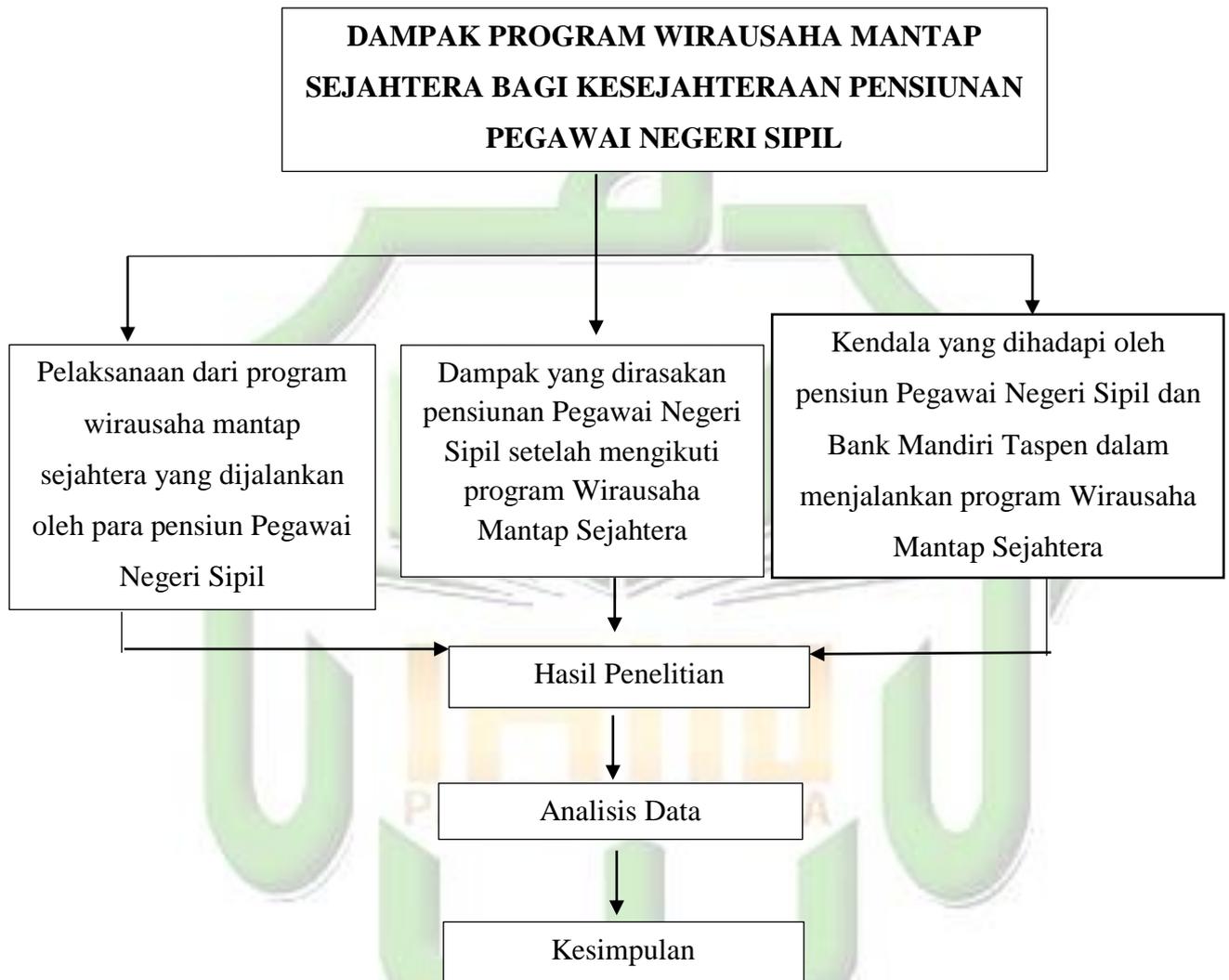
bentuk kegiatan olahraga bersama, cek kesehatan gratis dan sarapan sehat bersama. Mantap aktif adalah bertujuan mendukung penciptaan masyarakat, khususnya pensiunan yang aktif, produktif serta tangguh dan bahagia, program ini difokuskan pada kegiatan sosial dan religi pensiunan dengan contoh seperti buka puasa bersama. Mantap Sejahtera adalah bertujuan menciptakan masyarakat, khususnya pensiunan yang mandiri dan sejahtera melalui kewirausahaan, contohnya dilakukan dalam bentuk pelatihan wirausaha kepada para calon pensiunan maupun yang sudah pensiun. Jadi semua para nasabah Kredit Mantap Pensiun berhak mendapatkan ke pilar tersebut.⁵⁰

C. Kerangka Pikir

Judul dalam penelitian ini adalah “Dampak Program Wirausaha Mantap Sejahtera Bagi Kesejahteraan Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Di Palangka Raya”. Secara umum kesejahteraan berarti suatu kondisi saat terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan seseorang sesuai dengan standar yang berlaku di lingkungannya. Terkadang untuk mendapatkan kesejahteraan kita memerlukan orang lain untuk membantu kita mencapainya, disini peneliti menemukan ada satu peran dari sebuah Bank untuk membuat pensiunan Pegawai Negeri mendapatkan suatu penghasilan berlebih diluar gaji pokok mereka semasa pensiun dengan suatu program bernama Wirausaha Mantap Sejahtera. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat skematika dalam bentuk bagan di bawah ini:

⁵⁰*Ibid.*, h. 1.

Bagan 2.1
Kerangka Pikir



D. Pertanyaan Penelitian

Agar wawancara lebih terarah dan terstruktur, maka dibuat daftar pertanyaan. Adapun pertanyaan penelitian yang ditujukan kepada subjek adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan dari program Wirausaha Mantap Sejahtera yang dijalankan oleh para pensiun Pegawai Negeri?
2. Bagaimana keberlanjutan usaha yang dijalankan dari program Wirausaha Mantap Sejahtera?
3. Apakah ada kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dari pelaksanaan program Wirausaha Mantap Sejahtera yang dijalankan bersama Bank Mandiri Taspen?
4. Apakah bapak menggunakan modal sendiri atau menggunakan pinjaman dari Bank Mandiri Taspen untuk membuka usaha budi daya jamur tiram? Jika modal pinjaman bagaimana system pengembaliannya?
5. Seberapa besar dampak dari adanya program Wirausaha Mantap Sejahtera yang Anda rasakan?
6. Apa dampak ekonomi yang Anda rasakan dari adanya program Wirausaha Mantap Sejahtera?
7. Apakah Penghasilan yang anda dapatkan dari berwirausaha dapat menunjang kesejahteraan anda?
8. Berapa rata-rata Penghasilan yang anda dapatkan dari kegiatan usaha jamur tiram?

9. Bagaimana cara mengelola hasil usaha apakah bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan?
10. Apa kendala internal maupun eksternal dalam mengembangkan usaha jamur tiram?
11. Apa Solusi yang dilakukan untuk mengantisipasi kendala-kendala yang dialami dan apa Solusi yang ditawarkan pihak bank Mandiri Taspen?

Sedangkan pertanyaan penelitian yang ditujukan kepada informan, adalah sebagai berikut:

1. Sejak kapan program Wirausaha Mantap Sejahtera dilaksanakan?
2. Bagaimana bentuk kerjasama antara Bank Mandiri Taspen dan mentor dalam program Wirausaha Mantap Sejahtera?
3. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program Wirausaha Mantap Sejahtera?
4. Bagaimana respon para pensiunan dengan adanya program WMS?
5. Berapa jumlah pensiunan yang dinilai sukses dalam mengembangkan usahanya dan sudah dapat dikatakan sejahtera?
6. Apakah para anggota WMS menggunakan modal sendiri atau menggunakan pinjaman dari Bank Mandiri Taspen untuk membuka usaha budi daya jamur tiram? Jika modal pinjaman bagaimana system pengembaliannya?

7. Se jauh pengetahuan Anda apakah program Wirausaha Mantap Sejahtera ini berdampak positif bagi ekonomi pensiun Pegawai Negeri sipil?
8. Apa yang menjadi faktor penghambat atau kendala (internal maupun eksternal) bagi Bank Mandiri Taspen atau mentor dalam menjalankan program Wirausaha mantap sejahtera?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah selama 2 (dua) bulan yaitu dari tanggal 24 Desember 2020 s/d 24 Februari 2021 setelah proposal penelitian di seminarkan dan mendapatkan surat izin penelitian dari fakultas.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Mandiri Taspen Kantor cabang Palangka Raya yang berlokasi di Jl. A.Yani No. 46A, Pahandut, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Dasar peneliti memilih Bank Mandiri Taspen Kantor cabang Palangka Raya sebagai lokasi penelitian adalah karena Bank tersebut merupakan satu-satunya perbankan yang fokus mengelola dana pensiun di Palangka Raya dan Bank tersebut memiliki program CSR yang sangat memedulikan masyarakat khususnya para pensiunan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan mengadakan pelatihan yang bisa membuat mereka produktif di masa tuanya.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan

suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan tujuan yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁵¹

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁵²

Dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian dengan berupaya mengungkapkan data mengenai Dampak Program Wirausaha Mantap Sejahtera Bagi Kesejahteraan Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Di Palangka Raya.

⁵¹Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h. 11-12.

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 6.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Mandiri Taspen Palangka Raya yang mengikuti pelatihan berwirausaha dan peneliti menetapkan Bank Mandiri Taspen Palangka Raya dan Mentor sebagai informan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah mengenai Dampak Program Wirausaha Mantap Sejahtera Bagi Kesejahteraan Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Di Palangka Raya. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono menyatakan bahwa *sampling purposive* atau *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.⁵³

Pertimbangan tersebut dimuat dalam beberapa kriteria sebagai berikut:

Kriteria subjek:

1. Nasabah aktif menabung di Bank Mandiri Taspen
2. Nasabah pernah mengikuti pelatihan Wirausaha Mantap Sejahtera
3. Nasabah memiliki usaha budidaya jamur tiram
4. Nasabah masih aktif dalam program Wirausaha Mantap Sejahtera
5. Nasabah bersedia di wawancara.

Bedasarkan data yang diperoleh peneliti dari Bank Mandiri Taspen Palangka Raya bahwa sejak dimulainya program Wirausaha Mantap Sejahtera ini sudah ada 60an orang yang mengikuti pelatihan tetapi hanya 25 orang yang memulai berwirausaha budi daya jamur tiram dan bergabung menjadi anggota

⁵³Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, h. 53.

program Wirausaha Mantap Sejahtera. Berikut tabel kriteria dari masing-masing anggota program Wirausaha Mantap Sejahtera:

Tabel 3.1

Tabel Kriteria Penelitian

No	Nama Anggota	Aktif Menabung di Bank Mandiri Taspen	Mengikuti pelatihan WMS	Memiliki Usaha Budidaya Jamur Tiram	Masih Aktif dalam Program WMS	Bersedia di Wawancara
1.	PT	Y	Y	Y	-	-
2.	RS	Y	Y	Y	Y	Y
3.	L	Y	Y	Y	-	-
4.	W	Y	Y	Y	Y	-
5.	AS	Y	Y	Y	Y	Y
6.	S	Y	Y	Y	Y	Y
7.	H	Y	Y	Y	-	-
8.	A	Y	Y	Y	-	-
9.	K	Y	Y	Y	-	-
10.	SS	Y	Y	Y	-	-
11.	K	Y	Y	-	-	-
12.	SA	Y	Y	Y	Y	Y
13.	S	Y	Y	Y	Y	Y
14.	T	Y	Y	Y	-	-
15.	N	Y	Y	Y	-	-
16.	V	Y	Y	Y	-	-
17.	R	Y	Y	Y	Y	-
18.	TKH	Y	Y	Y	-	-
19.	WD	Y	Y	Y	Y	Y
20.	Y	Y	Y	Y	-	-
21.	A	Y	Y	Y	-	-

22.	MM	Y	Y	Y	-	-
23.	T	Y	Y	-	-	-
24.	A	Y	Y	Y	-	-
25.	S	Y	Y	Y	-	-

Berdasarkan tabel diatas, dari 25 anggota program Wirausaha Mantap Sejahtera di dapat 6 anggota sebagai subjek penelitian yang memenuhi kriteria penelitian. Untuk lebih jelasnya diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Subjek Penelitian

No.	Inisial	Mulai Berwirausaha	Usia	Jenis Kelamin
1	RS	2018	58	Perempuan
2	S	2018	60	Laki-Laki
3	S	2018	60	Laki-Laki
4	AS	2018	60	Laki-Laki
5	SA	2019	59	Perempuan
6	WD	2019	59	Laki-Laki

Adapun informan dalam penelitian ini terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Informan

No.	Inisial	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	DAR	Perempuan	Bussines Service pada Bank Mandiri Taspen Palangka Raya
2	D	Laki-Laki	Mentor Program WMS

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada studi lapangan metode (*field research*) mengutamakan penggunaan:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut. Wawancara yang sudah direkam harus dijaga dan ditempatkan di tempat yang baik, sehingga kualitas suara partisipan tetap terjaga, karena nantinya akan diputar kembali dan didengar berkali-kali untuk dianalisis.⁵⁴

Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik observasi langsung karena dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap dampak program wirausaha mantap sejahtera bagi kesejahteraan pensiunan Pegawai

⁵⁴J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010, h. 112.

Negeri Sipil di Palangka Raya dan kegiatan yang dilakukan para Pensiunan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sementara Nazir memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵⁵

Wawancara terbagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara Terstruktur yaitu bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dan peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis serta alternatif jawaban. Wawancara Semi Terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan peneliti belum

⁵⁵Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* , Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020, h. 137-138.

mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan.⁵⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab untuk memperoleh informasi atau keterangan. Disini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara yang dilakukan secara terbuka dimana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.⁵⁷

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

⁵⁶Novita Lusiana dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan*, Yogyakarta: Deepublish, 2012, h. 51.

⁵⁷Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 149.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁵⁸ Melalui teknik ini peneliti berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai Dampak Program Wirausaha Mantap Sejahtera Bagi Kesejahteraan Pensiunan Pegawai Negeri.

E. Pengabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang didapatkan.⁵⁹ Oleh karena itu, keabsahan data dalam penelitian ini dapat menjamin bahwa dalam Dampak Program Wirausaha Mantap Sejahtera bagi Kesejahteraan Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Di Palangka Raya memerlukan jawaban yang jelas dari responden dan tidak dapat diragukan lagi keabsahannya. Keabsahan data dapat menjamin bahwa data yang terhimpun itu benar dan valid, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik data *triangulasi*. *Triangulasi* dimaksudkan untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memerlukan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan

⁵⁸*Ibid.*, h. 150.

⁵⁹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian*, Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018, h. 214.

atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁰ Adapun *triangulasi* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber.⁶¹

Menurut Patton triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:⁶²

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada dan orang pemerintahan;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁶⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 178.

⁶¹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 124.

⁶²Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 178.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan beberapa tahapan, menurut Miles dan Hubberman bahwa teknik analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan sebagai berikut.⁶³

1. *Data collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
2. *Data reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
3. *Data display* atau penyajian data ialah data yang dari kenchah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
4. *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

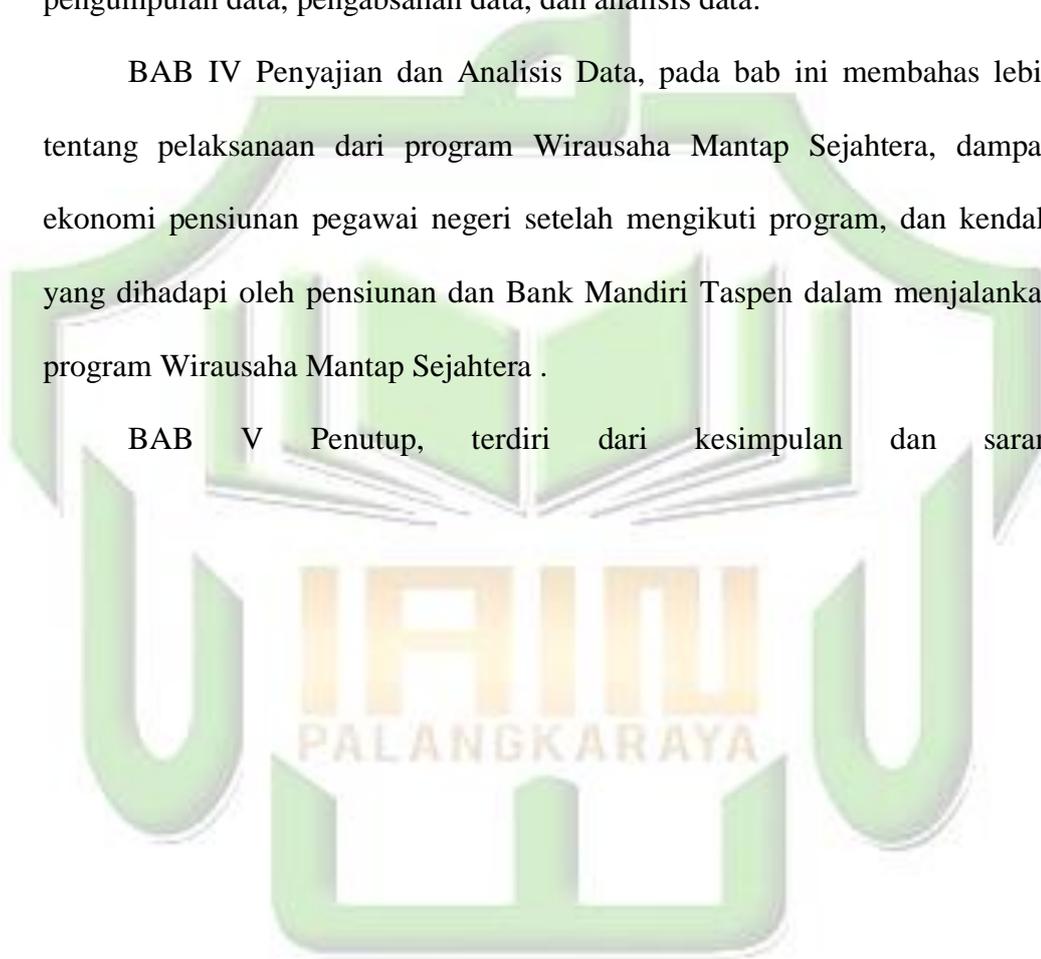
⁶³Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 69.

BAB II Tinjauan Pustaka, terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teoritis yang meliputi konsep dampak, konsep pensiun, konsep wirausaha, konsep kesejahteraan, konsep kendala dan Bank Mandiri Taspen.

BAB III Metode Penelitian, terdiri atas waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, pengabsahan data, dan analisis data.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data, pada bab ini membahas lebih tentang pelaksanaan dari program Wirausaha Mantap Sejahtera, dampak ekonomi pensiunan pegawai negeri setelah mengikuti program, dan kendala yang dihadapi oleh pensiunan dan Bank Mandiri Taspen dalam menjalankan program Wirausaha Mantap Sejahtera .

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Kota Palangka Raya

a. Letak Geografis Kota Palangka Raya

Secara geografis, Kota Palangka Raya terletak pada: $113^{\circ}30' - 114^{\circ}07'$ Bujur Timur dan $1^{\circ}35' - 2^{\circ}24'$ Lintang Selatan. Wilayah administrasi Kota Palangka Raya terdiri atas 5 (lima) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sabangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit yang terdiri dari 30 Kelurahan dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas
- 2) Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Pulang Pisau
- 3) Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau
- 4) Sebelah Barat : Kabupaten Katingan

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.853,12 Km² dibagi ke dalam 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut yang terdiri dari 6 Kelurahan yakni (Pahandut, Panarung, Langkai, Tumbang Rungan, Tanjung Pinang, Pahandut Seberang), Kecamatan Sabangau terdiri dari 6 Kelurahan (Kereng Bangkirai, Sabaru, Kalampangan, Kameloh Baru, Bereng Bengkel, Danau Tundai), Kecamatan Jekan Raya terdiri 4 Kelurahan (Menteng, Palangka, Bukit Tunggal, Petuk Ketimpun), Kecamatan Bukit Batu

memiliki 7 Kelurahan (Marang, Tumbang Tahai, Banturung, Tangkiling, Sei Gohong, Kanarakan, Habaring Hurung) dan Kecamatan Rakumpit yang terdiri dari 7 Kelurahan (Petuk 53 Bukit, Pager, Panjehang, Gaung Baru, Petuk Barunai, Mungku Baru serta Bukit Sua) dengan luas masing-masing 119,73 Km², 640,73 Km², 387,53 Km², 630,14 Km² dan 1.101,99 Km².⁶⁴

b. Visi dan Misi Kota Palangka Raya

Visi Kota Palangka Raya adalah “Terwujudnya Kota Palangka Raya yang Maju, Rukun, dan Sejahtera Untuk semua” sedangkan misi kota Palangka Raya sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan kemajuan Kota Palangka Raya Smart Environment (lingkungan cerdas) meliputi Pembangunan Infrastruktur, teknologi informasi, pengelolaan sektor energi, pengelolaan air, lahan, pengelolaan limbah, manajemen bangunan dan tata ruang, transfortasi.
- 2) Mewujudkan kerukunan seluruh elemen masyarakat *smart society* (masyarakat cerdas) meliputi pengembangan kesehatan, pendidikan, kepemudaan, layanan publik, kerukunan dan keamanan.

⁶⁴Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya dalam Angka Manucipality In Figures*, Palangka Raya: BPS Kota Palangkaraya, 2020, h. 3.

3) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat kota Palangka Raya *smart economy* (ekonomi cerdas) meliputi pengembangan industri, usaha kecil dan menengah, pariwisata, dan perbankan.⁶⁵

2. Bank Mandiri Taspen Palangka Raya

a. Sejarah Bank Mandiri Taspen Palangka Raya

Bank Mandiri Taspen kota Palangka Raya merupakan cabang dari Bank Mandiri Taspen pusat. Bank Mandiri Taspen cabang Palangka Raya didirikan pada tanggal 18 Desember 2017. PT Bank Mandiri Taspen (selanjutnya disebut "Bank") didirikan di Denpasar pada tanggal 3 November 1992 berdasarkan Akta Pendirian No. 4, yang dibuat di hadapan Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., Notaris di Denpasar dengan nama PT Bank Sinar Harapan Bali. Pendirian ini merupakan peningkatan status badan hukum yang sebelumnya berbadan hukum Maskapai Andil Indonesia (MAI) menjadi Perseroan Terbatas. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4581HT.01.01 Th.93 tertanggal 12 Juni 1993.⁶⁶

Dalam rangka bertransformasi untuk menjadi Bank Nasional, berdasarkan keputusan RUPS Luar

⁶⁵Pemerintah Kota Palangka Raya, *Visi Misi*, dalam <https://palangkaraya.go.id/pemerintahan/visi-misi/#:~:text=M%201%20S%201%20%3A,bangunan%20dan%20tata%20ruang%2C%20transfortasi>. (Online 09 Maret 2021).

⁶⁶Bank Mandiri Taspen, *Sekilas Perusahaan*, dalam <https://www.bankmantap.co.id/article/60-Sekilas-perusahaan> (Online 29 Maret 2021).

Biasa tanggal 22 Desember 2014 sebagaimana yang dituangkan dalam Akta No.93 tanggal 22 Desember 2014 yang dibuat di hadapan Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., dilakukan Perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Bank dari Rp100.000.000.000 menjadi Rp500.000.000.000 serta perubahan susunan pemegang saham, Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-13665.40.20.2014 tertanggal 30 Desember 2014.⁶⁷

Dengan masuknya Pemegang Saham baru yaitu PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero), diputuskan pula perubahan nama Bank dari PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos berdasarkan perubahan Anggaran Dasar sesuai Akta No. 5 tanggal 7 Januari 2015 yang dibuat di hadapan Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0001075.AH.01.02 tanggal 23 Januari 2015. Perubahan nama Bank tersebut juga telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No. 166/KDK.03/20 tanggal 24 Juli 2015 tentang Penggunaan Ijin Usaha atas nama PT Bank Mandiri

⁶⁷*Ibid.*

Taspen Pos dan surat No. S-134/KO.311/2015 tanggal 31 Juli 2015 tentang Persetujuan Perubahan Logo, maka PT Bank Sinar Harapan Bali secara resmi berganti nama dan logo menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos pada tanggal 7 Agustus 2015.⁶⁸

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No.4 tanggal 6 November 2017 dari Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar, pemegang saham Bank menyetujui perubahan nama Bank dari PT Bank Mandiri Taspen Pos menjadi PT Bank Mandiri Taspen. Akta perubahan tersebut telah dilaporkan kepada menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat penerimaan pemberitahuan perubahan data bank tertanggal 7 November 2017 No. AHU-AH.01.03-0188167 dan telah didaftarkan pada daftar Perseroan Nomor AHU-0140174.AH.01.11 Tahun 2017 tanggal 7 November 2017.⁶⁹

Perubahan nama Bank tersebut juga telah disetujui oleh OJK berdasarkan surat No. KEP-22/PB.1/2017 tanggal 18 Desember 2017 tentang Penetapan Penggunaan Ijin Usaha atas nama PT Bank Mandiri Taspen Pos menjadi PT Bank Mandiri Taspen dan surat OJK Regional : Bali dan Nusa Tenggara No. S-128/KR.08/2017 tanggal 22 Desember 2017 tentang Penegasan perubahan logo

⁶⁸*Ibid.*

⁶⁹*Ibid.*

Bank, maka PT Bank Mandiri Taspen Pos secara resmi berganti nama dan logo menjadi PT Bank Mandiri Taspen pada tanggal 23 Desember 2017.⁷⁰

Untuk menguatkan ekspansi usaha dan menjadi Bank Nasional yang memiliki jaringan usaha di seluruh pelosok Indonesia, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No.53 tanggal 31 Oktober 2016 dari Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar, akta mana kemudian ditegaskan dengan Penegasan Keputusan Rapat Nomor 7 tanggal 5 Maret 2019 mengenai Pemindahan Kedudukan Kantor Pusat Bank. Akta perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana surat penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan tertanggal 11 Maret 2019 No. AHU-AH.01.03-138220 dan telah didaftarkan pada daftar Perseroan Nomor AHU-0039461.AH.01.11 Tahun 2019 tanggal 11 Maret 2019.⁷¹

Perubahan Anggaran Dasar tersebut juga telah disetujui berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0012925.AH.01.02 Tahun 2019 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank Mandiri Taspen serta telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor: S-5/PB.1/2019 tanggal 28 Januari

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ *Ibid.*

2019 tentang Rencana Pemisahan dan Pemindahan Alamat Kantor Pusat (KP), Bank memindahkan Kantor Pusatnya yang semula berkedudukan dan berkantor pusat di Denpasar-Bali menjadi berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Pusat. Perpindahan kantor pusat tersebut kemudian dilaksanakan secara efektif pada tanggal 11 Maret 2019.⁷²

Perubahan terakhir atas Anggaran Dasar Bank dinyatakan dengan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Mandiri Taspen No. 76 tanggal 30 November 2019 dari Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar, mengenai penambahan bidang usaha Unit Usaha Syariah. Akta perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana surat penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseoran tertanggal 2 Desember 2019 No. AHU-AH.01.03-0366987 dan telah didaftarkan pada daftar Perseroan Nomor AHU-0231812.AH.01.11 Tahun 2019 tanggal 2 Desember 2019. Perubahan Anggaran Dasar tersebut juga telah disetujui berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0100178.AH.01.02 Tahun 2019

⁷²*Ibid.*

tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank Mandiri Taspen.⁷³

Bank memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 tanggal 10 Maret 1994 dan Surat Keputusan Bank Indonesia No.27/65/UPBS/PBD2 tanggal 11 Mei 1994 perihal Pemberian Izin Usaha Bank Umum. Pada tanggal 21 Juni 2017, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-339/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Bank Mandiri Taspen Pos I Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp2.000.000.000. Pada tanggal 12 Juli 2017, Obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia. Dan memperoleh pernyataan efektif pada tanggal 18 November 2019 untuk menerbitkan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen dengan jumlah pokok Rp1.000.000.000, dan telah pada tanggal 27 November 2019 telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.⁷⁴

b. Visi Misi Bank Mandiri Taspen Palangka Raya

- 1) Visi Perusahaan: Menjadi mitra terbaik dan terpercaya dalam memberdayakan dan mensejahterakan.

⁷³*Ibid.*

⁷⁴*Ibid.*

- 2) Misi Perusahaan: Menciptakan pertumbuhan bisnis dan kesejahteraan melalui produk dan layanan keuangan terbaik; Fokus pada kebutuhan UMKM dan Pensiunan dengan menelaraskan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan.⁷⁵

b. Struktur Organisasi

Daftar Pengelola Bank Mandiri Taspen Cabang Palangka Raya diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Struktur Organisasi

No.	Nama	Jabatan
1.	Rahardi Yogo Poerwandityo	Kepala Cabang (KC)
2.	Ni Made Suriani	Operation Manager (OM)
3.	-	KCP
4.	Sudah tidak ada	KFNO Graha
5.	Langsung disupervisi oleh OM	Mantap Mobil Kas OM
6.	Eduardo Yoga Aditama	Relationship Officer Pensiun
7.	Belum terisi karena jaringan kantor masih dibawah 8	General Affair Officer
8.	Helena Tiawun	General Affair
9.	Zulfan Hambali Akbar	Kliring
10.	-	Frontliner
11.	Novie Riyani	CS
12.	Sanovita Santara	Teller
13.	Louisa Gusni Maygrencia	Flying Team

⁷⁵*Ibid.*

B. Penyajian Data

Sebelum memaparkan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yakni diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) kemudian setelah mendapatkan surat tebusan tersebut selanjutnya peneliti langsung terjun ke lapangan melakukan penggalian data. Sebelum mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu sehingga setelah mendapatkan izin menelitian, peneliti langsung terjun kelapangan.

Penyajian data hasil penelitian ini adalah hasil wawancara kepada 6 orang subjek, yaitu pensiunan Pegawai Negeri yang telah memenuhi kriteria, dan 2 orang informan tambahan, yaitu pihak Bank Mandiri Taspen dan Mentor dari Program Wirausaha Mantap Sejahtera. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dampak program Wirausaha Mantap Sejahtera bagi kesejahteraan pensiunan Pegawai Negeri. Berikut hasil wawancara yang peneliti peroleh setelah melakukan wawancara.

Subjek pertama untuk penelitian ini adalah ibu RS⁷⁶. Ibu RS merupakan salah satu anggota dari program Wirausaha Mantap Sejahtera dan beliau berusia 58 tahun. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan saudari RS bertanya tentang bagaimana pelaksanaan dari program Wirausaha Mantap Sejahtera yang dijalankan oleh para pensiun Pegawai Negeri? Beliau menjawab:

⁷⁶Wawancara dengan RS di Palangka Raya, 04 Januari 2021.

“Saya bergabung dengan Bank Mandiri Taspen pada tahun 2018 dan saat itu saya masih aktif bekerja dikantor karena masih ada kurun waktu 3 tahun sebelum saya pensiun lalu saya mengikuti pelatihan berwirausaha, setelah itu saya memulai berwirausaha jamur tiram pada November 2018 ternyata lumayan untuk tambahan dan kerjanya ringan karena kerjanya tidak terlalu menyita waktu karena saya panen hanya waktu pagi jam 5 kemudian anak yang mengantar ke pelanggan. Kebetulan juga aku ada pelanggan tetap yaitu warung makan dan tukang sayur. Selain setiap harinya saya menyiram dan memanen jamur tiram ada juga kegiatan pertemuan anggota Wirausaha Mantap Sejahtera yang merupakan bagian dari pelaksanaan WMS yang terkadang dilaksanakan di rumah saya, tetapi selama pandemi covid ini ga berani ngadakan pertemuan.”

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana keberlanjutan usaha yang dijalankan dari program Wirausaha Mantap Sejahtera? Beliau menjawab:

“Saya masih lanjut berwirausaha dan ga ada berhenti selalu terjual hasil panen saya walaupun ketika awal pandemi covid 19 warung makan sempat tutup tapi saya alihkan penjualan jamur hasil panen saya ke pasar harga Rp25.000 per kg sedangkan di warung saya menjualnya dengan harga Rp30.000 per kg karena dengan pertimbangan orang di pasar akan menjual kembali jadi usaha ini tetap berlanjut walaupun kita masih berada di masa pandemi covid 19.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali apakah ada kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dari pelaksanaan program Wirausaha Mantap Sejahtera yang dijalankan bersama Bank Mandiri Taspen? Beliau menjawab:

“Kalau kelebihan nya pengurusan jamur tiram hingga proses panen tidak terlalu menguras banyak tenaga tapi ada kekurangannya yaitu terkadang bibit jamur gagal panen karena media tanam atau baglog nya tidak mendukung kemudian untungnya sedikit harus sabar dan telaten juga pertumbuhan jamur tergantung temperatur maupun cuaca.”

Kemudian peneliti menanyakan apakah anda menggunakan modal sendiri atau menggunakan pinjaman dari Bank Mandiri Taspen untuk membuka usaha budi daya jamur tiram? Jika modal pinjaman bagaimana sistem pengembaliannya? Beliau Menjawab:

“Saya menggunakan pinjaman dari Bank dan pengembaliannya diangsur tiap bulan dengan sistem potong gaji pensiunan yang saya miliki.”

Kemudian peneliti menanyakan seberapa besar dampak dari adanya program Wirausaha Mantap Sejahtera yang Anda rasakan? Beliau menjawab: “Lumayan berdampak karena sebagai tambahan untuk keperluan setiap hari.” Kemudian peneliti menanyakan apa dampak ekonomi yang Anda rasakan dari adanya program Wirausaha Mantap Sejahtera? Beliau menjawab:

“Bagi saya sih menguntungkan karena menambah penghasilan setelah memiliki bisnis ini saya tidak terlalu menggunakan uang simpanan jadi bisa mengandalkan uang hasil panen jamur tiram.”

Kemudian peneliti menanyakan apakah penghasilan yang anda dapatkan dari berwirausaha dapat menunjang kesejahteraan anda? beliau menjawab:

“Iya karena lumayan menambah penghasilan walaupun tidak selalu yang didapatkan itu banyak karena hasil panen juga berfluktuasi atau naik turun. Kalo baglognya baru memang panennya banyak tapi setelah ini panennya bisa sedikit lagi namun satu minggu nanti naik lagi seperti itu, ga yang selalu berbunga.”

Kemudian peneliti menanyakan berapa rata-rata penghasilan yang anda dapatkan dari kegiatan usaha jamur tiram? beliau menjawab:

“Ambillah rata-rata ya penghasilan saya Rp.4.500.000 per bulan.”

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana cara mengelola hasil usaha apakah bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan? beliau menjawab:

“Ga juga cukup memenuhi kebutuhan sandang pangan papan tapi gimana mengelolanya aja lah karena hasilnya juga tidak seberapa jadi mungkin dapat memenuhi keperluan dapur atau untuk jajan anak-anak.”

Kemudian peneliti menanyakan apa kendala internal maupun eksternal dalam mengembangkan usaha jamur tiram? Beliau menjawab:

“Kadang itu terkendala modal atau baglog nya rusak mungkin pembuatan baglognya ada kesalahan sehingga tidak dapat tumbuh jamur atau jadi gagal panen karena saya pernah membeli baglog untuk media jamur sebanyak 600 buah namun ternyata semuanya tidak berbunga dan menjadi gagal panen tapi walaupun gagal sekali saya tetap semangat.”

Kemudian peneliti bertanya apa solusi yang dilakukan untuk mengantisipasi kendala-kendala yang dialami dan apa solusi yang ditawarkan pihak Bank Mandiri Taspen? Beliau menjawab:

“Kalau solusi dari mentor ada mbak, jadi ada penggantian rugi baglog jika tidak mau berbunga maka diganti dengan baglog yang baru sebanyak baglog yang rusak atau gagal panen.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RS pelaksanaan program WMS yang beliau jalankan terlaksana dengan lancar dan beliau sudah mengikuti program Wirausaha Mantap Sejahtera bahkan 3 tahun sebelum memasuki masa pensiun. Pada awalnya beliau menggunakan pinjaman dari bank untuk modal usaha dan sistem pengembaliannya dengan potong gaji pensiun. Hingga kini usaha beliau tetap berjalan dengan baik walaupun pada awal masa pandemi covid 19 beliau sempat bingung ingin memasarkan jamur beliau kemana karena sempat diberlakukan *lockdown*

di kota Palangka Raya. Beliau mengatakan sebelum pandemi juga sering diadakan pertemuan antar anggota yang terkadang bertempat di kediaman beliau.

Ibu RS sudah membuktikan hasil dari berwirausaha lumayan yaitu berkisar Rp.4.500.000 bisa untuk memenuhi kebutuhan pangan yaitu untuk keperluan dapur selain itu juga beliau tidak perlu menggunakan uang simpanan untuk jajan anak-anak sehari-hari, jadi jelas bahwa dampak program Wirausaha Mantap Sejahtera ini sangat positif khususnya untuk pertumbuhan ekonomi. Dari pernyataan beliau bahwa kendala yang dihadapi dalam menjalankan program Wirausaha Mantap Sejahtera yaitu terkandala modal dan baglog yang dibeli rusak sehingga tidak berbunga namun ada solusi dari kendala tersebut yaitu bank bisa membantu untuk keperluan modal usaha dan kebetulan ibu RS membeli baglog di tempat mentor maka mentor bisa mengganti baglog yang gagal panen dengan baglog yang baru sehingga setiap permasalahan yang ibu RS hadapi bisa teratasi.

Subjek kedua untuk penelitian ini adalah Bapak S⁷⁷. Bapak S merupakan salah satu anggota dari program Wirausaha Mantap Sejahtera dan beliau berusia 60 tahun. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan saudara S bertanya tentang Bagaimana pelaksanaan dari program Wirausaha Mantap Sejahtera yang dijalankan oleh para pensiun Pegawai Negeri? Beliau menjawab:

⁷⁷Wawancara dengan S di Palangka Raya, 06 Januari 2021.

“Saya ikut program Wirausaha Mantap Sejahtera pada Oktober 2018. Pertama-tama sebelum saya bergabung saya mengikuti pelatihan lalu sebelum adanya pandemi covid 19 ini biasanya tiap bulan ada pertemuan dengan para anggota WMS tapi setelah adanya covid 19 pertemuan jarang diadakan namun jika diadakan pun maka tetap mengikuti protokol kesehatan dengan dibatasinya orang-orang yang harus mengikuti pertemuan.”

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana keberlanjutan usaha yang dijalankan dari program Wirausaha Mantap Sejahtera? beliau menjawab: “Saat ini usaha budidaya jamur saya tetap berjalan dengan lancar walaupun sedikit tapi Alhamdulillah menghasilkan.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali apakah ada kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dari pelaksanaan program Wirausaha Mantap Sejahtera yang dijalankan bersama Bank Mandiri Taspen? Beliau menjawab:

“Untuk kelebihan dari yang saya rasakan pasti saya bisa membantu perekonomian keluarga dan untuk kekurangan mungkin dalam setiap usaha pasti ada kendala yang dijalankan namun pasti ada solusi untuk mengatasi hal tersebut.”

Kemudian peneliti menanyakan apakah anda menggunakan modal sendiri atau menggunakan pinjaman dari Bank Mandiri Taspen untuk membuka usaha budi daya jamur tiram? Jika modal pinjaman bagaimana sistem pengembaliannya? Beliau Menjawab: “Saya menggunakan modal sendiri.”

Kemudian peneliti menanyakan seberapa besar dampak dari adanya program Wirausaha Mantap Sejahtera yang Anda rasakan? Beliau menjawab:

“Dari program WMS ini saya bisa menambah wawasan dan mengisi waktu karena ketika pensiun akan bingung untuk mengisi waktu sehari-hari jadi lebih baik untuk berwirausaha.”

Kemudian peneliti menanyakan apa dampak ekonomi yang Anda rasakan dari adanya program Wirausaha Mantap Sejahtera? Beliau menjawab:

“Dampaknya selain membantu ekonomi keluarga juga menambah wawasan yang sebelumnya tidak tahu mengenai cara berwirausaha budi daya jamur tiram jadi tau. Kalo di daerah lain itu ada wirausaha hidroponik, ternak ayam, ternak lele. Jadi tau bahwa ketika sudah pensiun tetap mendapatkan penghasilan dari berwirausaha.”

Kemudian peneliti menanyakan apakah penghasilan yang anda dapatkan dari berwirausaha dapat menunjang kesejahteraan anda? beliau menjawab:

“Ya dapat dikatakan bisa menunjang kesejahteraan karena seperti saya katakan bisa untuk mendapatkan tambahan penghasilan untuk kebutuhan setiap hari karena mungkin mengandalkan gaji pensiunan kurang.”

Kemudian peneliti menanyakan berapa rata-rata penghasilan yang anda dapatkan dari kegiatan usaha jamur tiram? beliau menjawab:

“Untuk rata-rata penghasilan mungkin belum bisa untuk saya perhitungkan karena usaha juga masih dikit modalnya juga sedikit kalo dibandingkan mungkin teman-teman yang lain tapi yang pasti dapat menunjang perekonomian sehari-hari.”

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana cara mengelola hasil usaha apakah bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan? beliau menjawab:

“Hasil usaha yang saya dapatkan saya gunakan untuk modal yaitu untuk membeli baglog atau media tanam jamur dan untuk

kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan dapur dan untuk membayar listrik.”

Kemudian peneliti menanyakan apa kendala internal maupun eksternal dalam mengembangkan usaha jamur tiram? Beliau menjawab:

“Kendala yang saya dapatkan dalam mengembangkan usaha jamur ini salah satunya yaitu adanya hama karena ini kan bidang pertanian kadang ada ulat.”

Kemudian peneliti bertanya apa solusi yang dilakukan untuk mengantisipasi kendala-kendala yang dialami dan apa solusi yang ditawarkan pihak bank Mandiri Taspen? beliau menjawab:

“Solusi untuk mengantisipasi kendala tersebut yaitu dengan membersihkan kumbung terlebih dahulu dan mengalihkan baglog ke tempat lain, karena yang namanya baglog harus steril dan terbebas dari zat kimia maka tidak bisa langsung disemprot begitu saja dengan pestisida jadi baglog harus dialihkan ke tempat lain terlebih dahulu untuk membersihkan hama. Selain itu ada juga *sharing session* jadi saya meminta pendapat dari petani jamur yang lain tentang bagaimana cara mengatasi jika mendapat suatu permasalahan dalam menjalankan budidaya jamur ini. Karena saya mengikuti grup komunitas jamur Palangka Raya maupun se-Indonesia jadi disitu saya mendapat banyak informasi dan wawasan dari petani yang lain yang lebih berpengalaman dalam membudidayakan jamur tiram. Kalau dari bank belum ada solusi untuk hal ini tapi bank sangat membantu untuk masalah pendanaan, jika ada yang kekurangan modal maka dapat dibantu oleh bank.”

Berdasarkan penuturan bapak S, beliau mengikuti pelatihan berwirausaha pada tahun 2018 dan langsung memulai membuka usaha dengan modal sendiri dan Alhamdulillah pelaksanaan program atau usaha beliau tetap berjalan hingga saat ini. Pada masa pandemic covid 19 pertemuan antar anggota ditiadakan tetapi *sharing session* via *whatsapp* dengan grup komunitas jamur tiram tetap berjalan sehingga jika ada masalah dalam menjalani bisnis ini bisa dibantu oleh teman yang

tergabung dalam komunitas. Sedangkan dampak dari program Wirausaha Mantap Sejahtera ini yaitu menambah pengetahuan bagi beliau yang awalnya tidak mengerti bagaimana cara budidaya jamur tiram dan memperluas relasi dimana beliau bergabung dengan komunitas petani jamur tiram di Palangka Raya dan petani jamur tiram se-Indonesia. Pertumbuhan ekonomi beliau juga berdampak karena dapat membantu perekonomian keluarga. Terkait kendala yang beliau hadapi yaitu terkadang ada hama pengganggu jamur yang tumbuh tetapi beliau tau solusinya yaitu dengan cara sering membersihkan kumbung. Ketika memiliki masalah dalam keperluan modal usaha juga dibantu oleh Bank Mandiri Taspen Palangka Raya.

Subjek ketiga untuk penelitian ini adalah Bapak S⁷⁸. Bapak S merupakan salah satu anggota dari program Wirausaha Mantap Sejahtera dan beliau berusia 60 tahun. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan saudara S bertanya tentang Bagaimana pelaksanaan dari program Wirausaha Mantap Sejahtera yang dijalankan oleh para pensiun Pegawai Negeri? Beliau menjawab:

“Pertama saya mengikuti pelatihan dari Bank Mandiri Taspen awalnya saya kurang tertarik untuk mengikuti program Wirausaha Mantap Sejahtera tetapi setelah saya berkunjung ke tempat budidaya jamur tiram saya mulai tertarik dengan budidaya jamur tiram setelah saya lihat lihat dari teman-teman yang sudah berhasil ternyata pemeliharaannya gampang atau mudah untuk dilakukan tinggal menyiram dan panen. Setelah saya punya lahan untuk kumbung jamur tiram lalu saya membeli baglog sebanyak 2.000. Kalau masalah pemasaran ada mentor yang membantu

⁷⁸Wawancara dengan S via telepon, 13 Januari 2021.

memasarkan jamur tiram karena saat pertama kali panen saya belum tahu di mana saya harus menjual hasil panen jamur tiram yang saya miliki. Jadi kegiatannya setiap hari panen sekitar jam 07.00 atau jam 08.00 lalu diantar ke beberapa langganan lalu menyiram jamur tiram, gitu aja kegiatan saya dalam program ini.”

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana keberlanjutan usaha yang dijalankan dari program Wirausaha Mantap Sejahtera? beliau menjawab:

“Alhamdulillah budidaya jamur tiram tetap saya jalankan hingga saat ini pemasaran yang saya lakukan ada dengan cara promosi biasanya anak-anak saya ke *platform* facebook dan juga ada beberapa ke tukang sayur dekat rumah.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali apakah ada kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dari pelaksanaan program Wirausaha Mantap Sejahtera yang dijalankan bersama Bank Mandiri Taspen? Beliau menjawab:

“Kelebihan yang saya rasakan dari adanya pelaksanaan program Wirausaha Mantap Sejahtera yaitu saya menjadi memiliki kegiatan di pagi hari yang dapat menghasilkan tetapi tidak terlalu menguras tenaga dan ringan untuk dilakukan sedangkan kekurangannya yaitu semakin tua maka saya mendapatkan sedikit panen jamur yang dihasilkan. Jadi harus pintar untuk mengatur keuangan hasil dari panen untuk modal membeli baglog yang baru.”

Kemudian peneliti menanyakan apakah anda menggunakan modal sendiri atau menggunakan pinjaman dari Bank Mandiri Taspen untuk membuka usaha budi daya jamur tiram? Jika modal pinjaman bagaimana sistem pengembaliannya? Beliau Menjawab: “Modal usaha saya dari Bank Mandiri Taspen dan sistem pengembaliannya adalah dipotong gaji pensiun.”

Kemudian peneliti menanyakan seberapa besar dampak dari adanya program Wirausaha Mantap Sejahtera yang Anda rasakan? Beliau menjawab:

“Jelas ada dampak yang saya rasakan selain ada dan ekonomi juga ada dampak sosial misalkan jika hasil panen yang saya dapatkan melimpah saya bisa berbagi kepada tetangga terdekat.”

Kemudian peneliti menanyakan apa dampak ekonomi yang Anda rasakan dari adanya program Wirausaha Mantap Sejahtera? Beliau menjawab: “Iya yang jelas ada penambahan pendapatan.” Selanjutnya peneliti menanyakan apakah penghasilan yang anda dapatkan dari berwirausaha dapat menunjang kesejahteraan anda? beliau menjawab:

“Iya jelas menunjang karena sebagai tambahan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari. Usaha ini memang ringan tapi menghasilkan selain itu saya ada usaha batako.”

Kemudian peneliti menanyakan berapa rata-rata Penghasilan yang anda dapatkan dari kegiatan usaha jamur tiram? beliau menjawab: “Untuk rata-rata penghasilan saya dapatkan dari usaha jamur tiram kurang lebih Rp3.600.000 perbulan.” Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana cara mengelola hasil usaha apakah bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan? beliau menjawab:

“Untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan mungkin belum terpenuhi semua karena saya juga memiliki usaha yang lain yaitu usaha batako jadi kalau untuk jamur ini hanya sekedar tambahan lah. Untuk panen kedua kali sudah balik modal dari pembelian baglog atau media tanam. Dari penghasilan Budidaya jamur tiram ini biasanya saya gunakan untuk kebutuhan dapur dan untuk persiapan putar balik modal untuk membeli baglog kembali.”

Kemudian peneliti menanyakan apa kendala internal maupun eksternal dalam mengembangkan usaha jamur tiram? Beliau menjawab:

“Kadang ada ulatnya atau hama yang memakan jamur tiram tapi itu gapapa saya tidak memberantasnya saya biarin aja dan kendala yang lainnya yaitu baglog tidak menghasilkan jamur sama sekali atau tidak bisa panen.”

Kemudian peneliti bertanya apa solusi yang dilakukan untuk mengantisipasi kendala-kendala yang dialami dan apa solusi yang ditawarkan pihak Bank Mandiri Taspen? beliau menjawab:

“Jika ada masalah pada baglog maka mentor dapat menggantinya dengan yang baru karena saya beli ditempat mentor dan ketika ada masalah apapun dalam budidaya jamur tiram bisa bertanya kepada mentor.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak S, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan program Wirausaha Mantap Sejahtera yaitu kegiatannya setiap hari hanya memanen jamur sekitar jam 07.00 lalu jamur disiram kemudian hasil panen bisa langsung diantar ke langganan jadi kegiatannya gampang dan mudah untuk dijalankan. Dalam merintis usaha bapak S menggunakan modal pinjaman dari Bank Mandiri Taspen Palangka Raya dengan sistem pengembalian yang dipotong gaji pensiun.

Sedangkan dampak ekonomi dari program Wirausaha Mantap Sejahtera ini cukup menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu untuk kebutuhan pangan. Selain dampak positif pada ekonomi juga ada dampak sosial yang dirasakan yaitu mempererat tali silaturahmi antar tetangga karena jika saya kelebihan panen biasanya saya berikan ke tetangga saya. Kendala yang bapak S hadapi dalam menjalankan usaha beliau yaitu adanya hama dan baglog tidak berbunga, permasalahan beliau sama dengan kedua subjek sebelumnya dan solusinya

pun sama yaitu baglog yang rusak bisa diganti oleh mentor. Pada saat observasi di lapangan peneliti mengamati bagaimana cara memanen jamur tiram ternyata jamur dipanen pagi-pagi sekali setelah dipanen langsung didistribusikan ke penjual sayur di dekat rumah.⁷⁹

Subjek keempat untuk penelitian ini adalah Bapak AS⁸⁰. Bapak AS merupakan salah satu anggota dari program Wirausaha Mantap Sejahtera dan beliau berusia 58 tahun. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan saudara AS bertanya tentang Bagaimana pelaksanaan dari program Wirausaha Mantap Sejahtera yang dijalankan oleh para pensiun Pegawai Negeri? Beliau menjawab:

“Pada bulan Oktober 2018 saya mengikuti pelatihan berbudidaya jamur tiram lalu saya langsung memulai usaha ada juga pertemuan rutin antar anggota seperti *sharing session* untuk berbagi pengalaman terkait problematika dalam berwirausaha budidaya jamur tiram 1 bulan sekali atau 2 bulan sekali. Namun karena adanya pandemi covid 19 ini pertemuan menjadi jarang di jadwalkan lalu pada bulan November 2019 Saya memutuskan untuk mulai membuat baglog sendiri untuk media tanam jamur yang selanjutnya bisa saya jual kepada para petani yang lain dan juga untuk mengisi kumbung saya sendiri ya usaha yang saya jalankan cukup berjalan dengan baik walaupun saya bukan ahlinya namun saya belajar terus.”

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana keberlanjutan usaha yang dijalankan dari program Wirausaha Mantap Sejahtera? beliau menjawab:

“Sampai sekarang saya masih menjalankan usaha saya yaitu membuat baglog dan budidaya jamur tiram. Selain disini saya juga memiliki kumbung di kampung saya yaitu di kampung Dayak, disana saya menjual baglog yang saya buat untuk dibudi dayakan

⁷⁹Observasi di Palangka Raya, 13 Januari 2021.

⁸⁰Wawancara dengan AS di Palangka Raya, 15 Januari 2021.

dan juga dipasarkan kepada warga kampung di daerah tempat tinggal saya. Jadi selain saya memiliki bisnis budi daya jamur ini saya juga memberi pelatihan kepada warga yang ada di kampung Dayak yang merasa tertarik untuk berwirausaha seperti saya.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali apakah ada kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dari pelaksanaan program Wirausaha Mantap Sejahtera yang dijalankan bersama Bank Mandiri Taspen? Beliau menjawab:

“Jika dikatakan ada kelebihan dan kekurangan jawabannya yaitu relatif, kelebihan dari program WMS ini adanya komunikasi jika anggota mengalami kendala dalam berwirausaha serta ada monitoring dari pihak Bank Mandiri Taspen dengan anggota untuk melihat bagaimana progres wirausaha budidaya jamur tiram yang dijalankan setiap anggotanya namun ketika adanya pandemi ini maka ada satu kekurangan yang saya temukan yaitu jarangya dilaksanakan sesi *sharing* dengan anggota WMS yang lain sehingga saya kira hal tersebut menjadi salah satu kekurangan program WMS namun pihak bank tidak begitu saja membiarkan hal tersebut karena pertemuan masih bisa dilaksanakan walaupun hanya menggunakan aplikasi Zoom.”

Kemudian peneliti menanyakan apakah anda menggunakan modal sendiri atau menggunakan pinjaman dari Bank Mandiri Taspen untuk membuka usaha budi daya jamur tiram? Jika modal pinjaman bagaimana sistem pengembaliannya? Beliau Menjawab:

“Untuk modal usaha saya sebagian dari modal sendiri dan sebagian dari Bank Mandiri Taspen Palangka Raya dengan sistem pengembaliannya diangsur bulanan”

Kemudian peneliti menanyakan seberapa besar dampak dari adanya program Wirausaha Mantap Sejahtera yang anda rasakan? Beliau menjawab:

“Jika membicarakan dampak maka bisa saya katakan hal tersebut kembali lagi kepada personal karena bisa dilihat dari banyaknya

orang yang mengikuti pelatihan dari program WMS namun tidak semua langsung memutuskan untuk mulai berwirausaha budidaya jamur tiram semua didasarkan oleh kemauan masing-masing tiap individu. Jika bagi saya ya sangat senang dengan adanya program WMS ini karena bisa mengenalkan saya kepada suatu kegiatan untuk pensiun yang yang dapat dilakukan dengan mudah namun dapat menambah penghasilan jelas hal ini juga menambah wawasan dan meningkatkan jiwa kompetensi dalam diri saya.”

Kemudian peneliti menanyakan apa dampak ekonomi yang Anda rasakan dari adanya program Wirausaha Mantap Sejahtera? Beliau menjawab:

“Dampak ekonomi yaitu adanya sumber penghasilan baru dari hasil berwirausaha ini karena ketika sudah pensiun maka penghasilan akan menurun.”

Kemudian peneliti menanyakan apakah Penghasilan yang anda dapatkan dari berwirausaha dapat menunjang kesejahteraan anda? beliau menjawab:

“Jika dikatakan menunjang kesejahteraan dapat saya katakan hal itu bersifat relatif dan lebih tepatnya nya berkembang karena yang awalnya hanya saya sendiri menjalankan usaha kini saya dapat memiliki 2 orang pekerja untuk membantu saya dalam pembuatan baglog untuk budidaya jamur tiram.”

Kemudian peneliti menanyakan berapa rata-rata penghasilan yang anda dapatkan dari kegiatan usaha jamur tiram? beliau menjawab:

“Untuk penghasilan bersifat *fluktuatif* adapun dalam tiga bulan terakhir ini penghasilan saya cukup bagus dalam satu bulan saya bisa memproduksi baglog sebanyak 3.000-3.500 dan baglog tersebut dijual dengan harga Rp.6.000 perpcs kepada petani lain dan sisanya saya letakkan di kumbung yang saya punya, dan hasil yang saya panen bisa 10 kg per hari dengan harga jual Rp25.000 sampai Rp30.000 per kilo jadi dari hasil jamurnya saja kurang lebih Rp.7.500.000 perbulan.”

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana cara mengelola hasil usaha apakah bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan?

beliau menjawab:

“Jika dikatakan dapat memenuhi sandang, pangan dan papan mungkin belum tapi saya dapat berbagi dari apa yang saya dapatkan untuk orang lain yang bekerja dengan saya dan pengembangan usaha saya berjalan dengan lancar serta untuk perputaran modal. Dari usaha yang saya jalankan saya bisa memiliki 2 orang pekerja yang secara tidak langsung saya dapat membantu perekonomian orang lain juga dengan membuka lapangan pekerjaan.”

Kemudian peneliti menanyakan apa kendala internal maupun eksternal dalam mengembangkan usaha jamur tiram? Beliau menjawab:

“Kendala internal dalam menjalankan budidaya jamur tiram yaitu tidak adanya ketekunan kita di dalam diri untuk berkonsentrasi untuk mengembangkan usaha hingga kita tidak memperhatikan kapan waktu menyiram dan memetik jamur. Adapun yang menjadi kendala eksternal dan mengembangkan usaha jamur tiram yaitu kondisi alam yang terkadang berubah-ubah seperti suhu udara yang terlalu panas atau terlalu dingin sampai adanya suatu hama yang mengganggu pertumbuhan jamur.”

Kemudian peneliti bertanya apa solusi yang dilakukan untuk mengantisipasi kendala-kendala yang dialami dan apa solusi yang ditawarkan pihak Bank Mandiri Taspen? beliau menjawab:

“Solusi dari kendala internal yaitu petani harus fokus untuk menjalankan usaha budidaya jamur tiram karena jika salah sedikit saja kita bisa menimbulkan masalah seperti jika terlambat memetik jamur maka jamur bisa berubah warna menjadi kekuningan sehingga tidak bisa dijual dan menyebabkan kerugian jadi sangat diperlukan ketekunan di sini dan perlu juga belajar dari orang-orang sekitar dan pengalaman sendiri. Adapun untuk mengatasi masalah atau kendala eksternal bisa diperhatikan lebih kapan waktu yang tepat untuk menyiram jamur ketika cuaca dapat berubah-ubah sehingga jamur yang dihasilkan menjadi optimal dan sesuai harapan..”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AS, program Wirausaha Mantap Sejahtera ini dijalankan beliau dengan ketekunan dalam berwirausaha jamur tiram walaupun sudah berumur beliau membuat baglog atau media tanam jamur sendiri dibantu dengan dua orang karyawan. Beliau memproduksi baglog secara modern menggunakan mesin untuk dijual ke petani jamur lain dan dirawat sendiri hingga berbunga. Mengenai modal usaha beliau sebagian menggunakan pinjaman dari Bank Mandiri Taspen Palangka Raya dengan sistem angsuran bulanan. Bapak AS juga memiliki kumbung jamur di kampung halaman beliau yaitu di kampung Dayak. Selain berwirausaha beliau juga mengenalkan bisnis tersebut kepada warga setempat tempat tinggal beliau, beliau memberi pelatihan bagi yang tertarik pada wirausaha budi daya jamur tiram. Beliau memberikan pelatihan dan bagi yang tertarik bisa memulai usahanya dengan membeli baglog ditempat beliau.

Kegiatan pertemuan untuk para anggota program WMS dilaksanakan sebulan atau 2 bulan sekali untuk *sharing session* untuk berbagi pengalaman dalam menjalankan usaha budi daya jamur tiram. Pada saat observasi di lapangan, peneliti mengamati bahwa tempat produksi tertata rapi dan beliau mengatakan baglog yang beliau jual sudah siap tumbuh jamur dan kualitasnya tentu bagus.⁸¹

Dampak program Wirausaha Mantap Sejahtera yang dirasakan bapak AS tidak hanya berupa menambah penghasilan sebagai dampak

⁸¹Observasi di Palangka Raya, 15 Januari 2021.

ekonomi namun juga beliau merasa bahwa dalam mengikuti program ini juga menjadikan beliau memiliki jiwa kompetensi dan menambah pengetahuan dalam bidang wirausaha khususnya jamur tiram. Selain itu bapak AS juga ikut membantu perekonomian orang lain yaitu 2 orang karyawan yang dimiliki yang membantu beliau dalam menjalankan usaha. Terkait kendala menurut beliau dalam menjalankan usaha ini perlu ketekunan di dalam diri untuk terus mengembangkan usaha sedangkan kendala dari luar yang tidak dapat diprediksi yaitu faktor cuaca yang kadang berubah-ubah yang berdampak pada pertumbuhan jamur.

Subjek kelima untuk penelitian ini adalah Ibu SA⁸². Ibu SA merupakan salah satu anggota dari program Wirausaha Mantap Sejahtera dan beliau berusia 59 tahun. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan saudara SA bertanya tentang Bagaimana pelaksanaan dari program Wirausaha Mantap Sejahtera yang dijalankan oleh para pensiun Pegawai Negeri? Beliau menjawab:

“Saya ikut pelatihan pada tahun 2019 sekitar bulan april lalu saya langsung mempersiapkan kumbung jamur di depan rumah saya karena ada tempat yang kosong lalu diisi pada bulan juni 2019 tahun saya membeli baglog tiap pagi kegiatannya yaitu menyiram dan memanen setelah memanen mengantarkan kepada langganan.”

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana keberlanjutan usaha yang dijalankan dari program Wirausaha Mantap Sejahtera? beliau menjawab:

⁸²Wawancara dengan SA di Palangka Raya, 02 Februari 2021.

“Rencananya saya ingin lanjutkan usaha saya dengan beli baglog baru tapi nanti saja karena untuk 1-2 bulan ini biar mengandalkan baglog yang ada saja dulu.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali apakah ada kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dari pelaksanaan program Wirausaha Mantap Sejahtera yang dijalankan bersama Bank Mandiri Taspen? Beliau menjawab:

“Kelebihannya ya bisa sebagai kegiatan sehari-hari untuk hiburan dan menambah relasi. Kekurangan yaitu ya penyiramannya harus diperhatikan karena kalau kebanyakan di serang hasilnya jamur nya menjadi lebih dari kalau kekurangan air juga jamur yang dihasilkan kurang baik.”

Kemudian peneliti menanyakan apakah anda menggunakan modal sendiri atau menggunakan pinjaman dari Bank Mandiri Taspen untuk membuka usaha budi daya jamur tiram? Jika modal pinjaman bagaimana sistem pengembaliannya? Beliau Menjawab:

“Kebetulan awalnya saya pinjam dari saudara saya jadi pengembaliannya ya kalau sudah panen saya angsur tiap bulan dan tidak mengikat karena memang saudara sendiri.

Kemudian peneliti menanyakan seberapa besar dampak dari adanya program Wirausaha Mantap Sejahtera yang Anda rasakan? Beliau menjawab: “Mungkin menambah pertemanan jadi banyak relasi dan mengisi kegiatan jadi setiap hari ada gerak.” Selanjutnya peneliti menanyakan apa dampak ekonomi yang Anda rasakan dari adanya program Wirausaha Mantap Sejahtera? Beliau menjawab:

“Karena saya yang salah atau gimana menurut saya dampaknya agak kurang karena keuntungan yang dapatkan sangat tipis bahkan mendekati rugi jadi bagi saya kalo ekonomi belum terlalu berdampak bagi saya.”

Kemudian peneliti menanyakan apakah Penghasilan yang anda dapatkan dari berwirausaha dapat menunjang kesejahteraan anda? beliau menjawab: “Belum dapat menunjang kesejahteraan bagi saya karena untuk hasil penjualan ke sangat tipis dan sedikit.” Selanjutnya peneliti menanyakan berapa rata-rata Penghasilan yang anda dapatkan dari kegiatan usaha jamur tiram? beliau menjawab: “Rata-rata hasil panen saya kurang lebih hanya Rp.400.000 perbulan.” Kemudian peneliti menanyakan bagaimana cara mengelola hasil usaha apakah bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan? beliau menjawab:

“Belum dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan tapi dari hasilnya saya bisa membeli bensin untuk bahan bakar kendaraan saya untuk mengantar pesanan jamur tiram dan juga untuk air.”

Kemudian peneliti menanyakan apa kendala internal maupun eksternal dalam mengembangkan usaha jamur tiram? Beliau menjawab:

“Kendala ya di cuaca sama penyiraman kalau aku menyiram terlalu banyak air dan cuacanya lagi juga banyak hujan dari jamur itu terlalu basah atau lembab jadi kurang baik dan kalau cuacanya panas tapi aku menyiram sedikit jamur nya jadi kuning kurang bagus juga. Kalau kendala lain ketika aku mau antar ke tukang sayur mereka bilang persediaan jamur nya masih ada yang kemaren jadi hari ini tidak usah dulu membeli jamur saya jadi kadang saya bingung menjual kemana.”

Kemudian peneliti bertanya apa solusi yang dilakukan untuk mengantisipasi kendala-kendala yang dialami dan apa Solusi yang ditawarkan pihak bank Mandiri Taspen? beliau menjawab: “Kalo solusinya ya lebih diperhatikan lagi kapan waktu penyiraman disesuaikan dengan cuaca supaya jamur misalkan itu bagus.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang menjadi perbedaan ibu SA dengan petani jamur yang sebelumnya adalah beliau mengatakan usaha ini tidak terlalu menguntungkan bahkan hampir merugikan tetapi beliau juga tidak tahu di mana letak masalah yang beliau alami sehingga usaha ini tidak berjalan lancar. Sehingga beliau mengatakan program Wirausaha Mantap Sejahtera ini kurang berdampak untuk perekonomian maupun kesejahteraan beliau. Sedangkan petani jamur yang lain mengatakan program Wirausaha Mantap sejahtera memberi dampak yang bagus karena menunjang perekonomian mereka dimasa pensiun. Kini beliau tidak menambah dulu baglog beliau hingga balik modal. Dalam permodalan beliau dibantu oleh saudara beliau dan tidak menggunakan pinjaman dari bank.

Tetapi disamping dampak ekonomi yang belum signifikan beliau rasakan ada juga dampak sosial dimana dengan mengikuti program ini beliau menambah relasi dengan bergabung keanggotaan beliau banyak bertemu orang baru. Adapun kendala yang dirasakan oleh ibu SA yaitu dalam memasarkan jamur tiram beliau agak susah dan faktor cuaca juga termasuk hal yang harus diperhatikan untuk penyiraman jamur karena kelembaban jamur tetap harus terjaga.

Subjek keenam untuk penelitian ini adalah Bapak WD⁸³. Bapak WD merupakan salah satu anggota dari program Wirausaha Mantap Sejahtera dan beliau berusia 59 tahun. Peneliti melakukan wawancara

⁸³Wawancara dengan WD di Palangka Raya, 07 Februari 2021.

langsung dengan saudara WD bertanya tentang bagaimana pelaksanaan dari program Wirausaha Mantap Sejahtera yang dijalankan oleh para pensiun Pegawai Negeri? Beliau menjawab:

“Saya bergabung dengan Bank Mandiri Taspen Palangka Raya dan mengikuti program Wirausaha Mantap Sejahtera pada tahun 2019. Saya mengikuti pelatihan Wirausaha Mantap Sejahtera yaitu bagaimana cara untuk berwirausaha budidaya jamur. Awalnya saya kurang tertarik untuk budidaya jamur ini tapi sebelum saya membuka usaha Bank Mandiri Taspen mengadakan survei ke beberapa teman yang sudah memulai usaha budidaya jamur dari situ saya mulai tertarik pada bisnis ini. Selain itu ada pertemuan yang diadakan oleh Bank Mandiri Taspen sebanyak 3 kali yang sudah saya ikuti dan ada juga kegiatan yang hanya dilaksanakan oleh anggota program Wirausaha Mantap Sejahtera. Menurut saya program wirausaha untuk sejahtera yang dijalankan oleh Bank Mandiri Taspen ini pelaksanaannya sangat bagus karena pada program ini ada mentor yang sangat membantu kami salah satunya dengan menemukan pasar untuk menjual hasil panen jamur, jika kami bingung ingin menjual hasil panen kemana maka ada mentor yang mengarahkan target pasar. Jadi bukan hanya pelatihannya yang bagus tapi juga tindak lanjut dari usaha kami juga diperhatikan dengan baik oleh Bank Mandiri Taspen.”

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana keberlanjutan usaha yang dijalankan dari program Wirausaha Mantap Sejahtera? beliau menjawab:

“Saat ini usaha budidaya budidaya jamur yang saya jalankan masih berjalan dengan baik. Namun karena ada beberapa urusan yang membuat saya harus pergi keluar kota pada bulan Desember jadi jamur yang berada di kumbung saya tidak terurus dan menjadi rusak, akan tetapi pada bulan selanjutnya saya mulai mengisi baglog saya kembali dengan yang baru.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali apakah ada kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dari pelaksanaan program Wirausaha Mantap Sejahtera yang dijalankan bersama Bank Mandiri Taspen? Beliau menjawab:

“Kalau menurut saya kelebihan dari pelaksanaan program WMS ini pasti ada salah satunya bank memberikan *reward* atau penghargaan kepada pensiunan yang terbaik dalam menjalankan usaha jamur tiram nya berupa sejumlah uang. Selain itu para anggota program WMS maupun mentor dari program tersebut memiliki hubungan komunikasi yang baik jadi jika terdapat suatu masalah atau kendala dalam mengembangkan usaha jamurnya kami dapat saling membantu untuk memberikan saran maupun solusi. Kalau saya belum menemukan kekurangan dari program WMS ini.”

Kemudian peneliti menanyakan apakah anda menggunakan modal sendiri atau menggunakan pinjaman dari Bank Mandiri Taspen untuk membuka usaha budi daya jamur tiram? Jika modal pinjaman bagaimana sistem pengembaliannya? Beliau Menjawab: “saya menggunakan modal sendiri”. Kemudian peneliti menanyakan seberapa besar dampak dari adanya program Wirausaha Mantap Sejahtera yang Anda rasakan? Beliau menjawab:

“Menurut saya sangat berdampak besar karena setelah pensiun saya merasa perlu adanya kegiatan dirumah untuk mengisi waktu karena sudah tidak lagi beraktivitas ke kantor jadi menurut saya dampak dari program WMS ini tidak hanya ada dampak ekonomi tapi juga ada dampak psikologi terhadap diri sendiri jadi di ketika kita berkegiatan maka kita tidak cenderung bosan maupun stress ketika memasuki masa pensiun serta juga berdampak pada dampak sosial menjadi banyak relasi atau memiliki banyak teman.”

Kemudian peneliti menanyakan apa dampak ekonomi yang Anda rasakan dari adanya program Wirausaha Mantap Sejahtera? Beliau menjawab: ”Yang pasti dampak ekonomi yang saya rasakan yaitu itu adanya tambahan penghasilan.” Kemudian peneliti menanyakan apakah penghasilan yang anda dapatkan dari berwirausaha dapat menunjang kesejahteraan anda? beliau menjawab: “Iya, penghasilan yang saya dapatkan dari berwirausaha jamur menunjang kesejahteraan saya.”

Selanjutnya peneliti menanyakan berapa rata-rata Penghasilan yang anda dapatkan dari kegiatan usaha jamur tiram? beliau menjawab: “Jumlah rata-rata penghasilan yang saya dapatkan sebanyak R2.250.000 perbulan.” Kemudian peneliti menanyakan bagaimana cara mengelola hasil usaha apakah bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan? beliau menjawab:

“Belum memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan namun hanya sekedar tambahan untuk mencukupi kebutuhan misalnya listrik maupun kebutuhan bensin.”

Kemudian peneliti menanyakan apa kendala internal maupun eksternal dalam mengembangkan usaha jamur tiram? Beliau menjawab:

“Kalau kendala internal terletak pada pengurusan kumbang karena terkadang ketika tidak ada orang di rumah sama sekali dan mengharuskan kami sekeluarga untuk keluar kota maka kumbang tidak ada yang mengurus dan saya jadi tidak bisa memanen hasil jamur kalau kendala eksternal salah satunya yaitu menunggu pesanan baglog diantar ke tempat saya karena mentor juga memiliki banyak langganan yang membeli baglog jadi saya harus mengantri untuk membeli baglog atau media tanam jamur nya.”

Kemudian peneliti bertanya apa solusi yang dilakukan untuk mengantisipasi kendala-kendala yang dialami dan apa Solusi yang ditawarkan pihak Bank Mandiri Taspen? beliau menjawab:

“Kalau solusi dari kendala internal yaitu mentor sebenarnya mau mengurus kumbang kalau saya ingin berpergian ke luar kota tapi aku agak kurang enak kalo mereka sampai menjaga kumbang saya jadi kalo mau pergi kumbang itu dibiarkan saja jadi sebelumnya tidak ditambah dulu baglognya supaya tidak terlalu rugi.”

Berdasarkan penuturan bapak WD bahwa pelaksanaan program Wirausaha Mantap Sejahtera ini sangat bagus karena mereka memiliki *reward* atau penghargaan bagi wirausaha jamur yang aktif dalam

menjalankan usahanya sehingga para petani jamur termotivasi untuk tetap menjalankan usaha mereka dan mengembangkannya. Dalam permodalan beliau hanya mengandalkan modal sendiri. Dampak program Wirausaha Mantap Sejahtera ini bagi beliau sangat positif untuk mengisi waktu karena ketika pensiun otomatis memiliki banyak waktu luang jadi bisa jadi hobi dan tentu berdampak pada ekonomi yaitu menambah penghasilan. Dari penghasilan beliau sekitar Rp. 2.250.000 bisa beliau manfaatkan untuk kebutuhan listrik dan bahan bakar minyak untuk transportasi. Kendala internal yang beliau hadapi yaitu karena beliau sering bepergian keluar kota sehingga jamur tiram tidak terurus ini menyebabkan usaha beliau tidak bisa memanen jamur namun biasanya sebelum itu beliau tidak membeli baglog dulu. Baru setelah datang dari luar kota beliau memesan baglog dan menunggu baglog yang dipesan dengan mentor.

1. Informan 1

Informan pertama pada penelitian ini adalah Ibu DAR⁸⁴. Ibu DAR merupakan pegawai dari Bank Mandiri Taspen pada posisi *Bussines Service*. Beliau *handle* program Wirausaha Mantap Sejahtera ini termasuk dalam merancang kapan program pelatihan Wirausaha Mantap Sejahtera dilaksanakan yang berkoordinasi dengan pihak pusat dari Bank Mandiri Taspen. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu DAR, peneliti menanyakan sejak kapan program Wirausaha Mantap Sejahtera dilaksanakan? Beliau menjawab:

⁸⁴Wawancara dengan DAR via telepon, 15 Februari 2021.

“Sebenarnya program Wirausaha Mantap Sejahtera itu dilaksanakan sejak awal bank mantap berdiri yaitu sekitar 5 tahun tetapi untuk Bank Mandiri Taspen yang berada di Palangka Raya baru 3 tahun jadi program WMS di Palangka Raya ini dilaksanakan tahun 2018. Kalau yang pernah daftar itu sekitar 60-an orang dari 3 sesi pelatihan.”

Kemudian peneliti bertanya bagaimana bentuk kerjasama antara Bank Mandiri Taspen dan mentor dalam program Wirausaha Mantap Sejahtera? Beliau menjawab:

“Ada kontrak tetapi tidak mengikat misalkan selama 1 tahun itu tidak, jadi selama dia sudah tanda tangan kontrak dan program WMS masih ada jadi selama itu mentor akan tetap membimbing anggota WMS. Akhirnya kita berkoordinasi dengan pusat pelatihan wirausaha apa yang akan dilaksanakan di WMS dan kapan diadakan pelatihan dan minimal ada 20 orang yang ikut. Kalau kuota pendaftaran sudah memenuhi 20 orang maka pelatihan bisa dilaksanakan, jadi tiap-tiap cabang harus mengkoordinasikan kapan jadwal diadakan kegiatan program WMS karena tidak boleh ada cabang yang melaksanakan kegiatan pelatihan pada hari yang sama karena WMS ini kira-kira akan dilaksanakan 2 hari. Perencanaan program WMS ini kerja sama dengan mentor, kepala cabang, semua pegawai dan khususnya orang-orang Pusat untuk persetujuannya.”

Kemudian peneliti bertanya bagaimana mekanisme pelaksanaan program Wirausaha Mantap Sejahtera? Beliau menjawab:

“Semua orang yang akan pensiun atau sudah pensiun bebas untuk mengikuti pelatihan dari program WMS ini tetapi jika mereka ingin bergabung dalam kegiatan wirausaha ini dan lanjut dalam program WMS ia wajib mejadi nasabah Bank Mandiri Taspen untuk dibantu hingga mencapai sejahtera dimasa pensiun dengan berwirausaha. Tiap bulan itu saya menerima laporan siapa-siapa saja nasabah yang masih aktif jadi dilihat dari progres usaha mereka. Setelah itu kita nilai siapa yang akan mendapatkan *reward* dari Bank Mandiri Taspen Palangka Raya dan untuk yang belum aktif masih kami motivasi untuk bisa memulai lagi untuk berbisnis atau wirausaha jamur tiram karena kondisi sekarang pandemi covid 19 banyak yang beralasan untuk susah jualan mungkin takut untuk interaksi dengan orang lain di luar. Singkatnya begini perencanaan dulu dengan mentor dan pihak Bank Mandiri Taspen pusat lalu

diadakan pelatihan kemudian peserta pelatihan memulai berwirausaha lalu terakhir monitoring dari kami dan mentor.”

Kemudian peneliti bertanya bagaimana respon para pensiunan dengan adanya program WMS? Beliau menjawab:

“Respon positif dari mereka tetapi selama pandemi ini kan kita belum ada mengadakan pelatihan secara *offline* atau secara langsung jadi respon mereka agak berkurang untuk mengajak berbudidaya jamur tiram ini lebih susah karena cuman melihat secara *visual* tidak ada praktek sehingga lebih susah untuk menarik minat mereka ketimbang ikut WMS atau pelatihan secara langsung karena jika *offline* mereka dapat melihat dan menilai bahwa praktek budidaya jamur ini mudah dijalankan. Jadi selama 1 tahun ke belakang ini agak susah untuk menarik minat mereka ikut program WMS.”

Kemudian peneliti bertanya berapa jumlah pensiunan yang dinilai sukses dalam mengembangkan usahanya dan sudah dapat dikatakan sejahtera? Beliau menjawab:

“Kalau dilihat dari sisa 6 orang yang masih aktif dapat dikatakan sukses sih mungkin penilaian orang sudah bisa dikatakan sukses karena mereka sudah bisa mandiri apalagi mereka tetap bertahan pada masa pandemi seperti ini dari awalnya kita memiliki 25 rumah kelolaan.”

Kemudian peneliti bertanya apakah para anggota WMS menggunakan modal sendiri atau menggunakan pinjaman dari Bank Mandiri Taspen untuk membuka usaha budi daya jamur tiram? Jika modal pinjaman bagaimana sistem pengembaliannya?

“Untuk yang berjalan saat ini, WMS kami kan terkait budidaya jamur tiram yang mana modal nya gak terlalu besar. Jadi nasabah di awal-awal biasanya untuk kumbungnya memanfaatkan lahan sendiri, tapi ketika mau pengembangan biasanya perlu kumbang besar untuk penempatan baglog supaya lebih banyak, jd perlu dana mereka pinjam dari bank. Tp sebenarnya program WMS dasarnya punya paket pelatihan jadi ada pilihan *range* pinjaman modal gt

untuk yang mau memulai dgn konsep pinjaman modal usaha dan untuk pengembalian modal bisa dipotong dari gaji pensiunan.”

Kemudian peneliti bertanya sejauh pengetahuan Anda apakah program Wirausaha Mantap Sejahtera ini berdampak positif bagi ekonomi pensiun Pegawai Negeri Sipil? Beliau menjawab:

“Bagi yang masih bertahan sejak awal hingga saat ini dampaknya pasti lumayan untuk ekonomi mereka untuk tambahan perbulannya minimal di angka satu juta mereka sudah dapat tergantung banyak baglog dan luas kumbung yang mereka punya dan berapa panennya kalau rata-rata yang baru saya dapatkan mereka bisa mendapat hingga 1.500.000 perbulan bahkan ada nasabah kita yang dia tidak cuman membudidayakan jamur tiram tapi dia memproduksi sendiri baglog jamur tiram sehingga baglog yang dia punya banyak dan dia mendapatkan panen yang banyak sampai satu bulannya panen bisa mencapai 100 kg.”

Kemudian peneliti bertanya apa yang menjadi faktor penghambat atau kendala (internal maupun eksternal) bagi Bank Mandiri Taspen dalam menjalankan program Wirausaha Mantap Sejahtera? Beliau menjawab:

“Kalau kita sekarang di Palangka Raya melihat bidang apa sih yang gampang untuk dilakukan untuk dijalankan bagi para pensiunan, jadi kami agak susah untuk menemukan usaha yang sesuai untuk pensiunan. Selain itu untuk nasabah yang berada di luar Palangka Raya kami agak kesusahan untuk memonitoring kegiatan usaha mereka jadi itu agak terkendala. Jujur untuk saya sekarang kurang kunjungan ke tempat usaha mereka jadi saya kurang mengetahui kendala mereka tapi ada satu saja yang saya tahu terkait dengan pasar untuk menjual tempat penjualan jamur yang mereka panen ada nasabah yang masih bingung untuk menjual ke mana. Tapi dalam mengatasi kendala-kendala tersebut kami meminta bantuan mentor karena kami bukan tidak tahu menahu tapi kami menggandeng mentor karena mentor yang lebih mengetahui usaha mereka dan bagaimana mengatasi kendala yang mereka hadapi.”

Berdasarkan wawancara dengan ibu DAR, pelaksanaan program Wirausaha Mantap Sejahtera hingga sekarang terlaksana dengan baik

hanya saja karena ada pandemi covid 19 maka ada sedikit kendala bagi Bank Mandiri Taspen untuk menarik minat pensiunan Pegawai Negeri Sipil untuk berwirausaha karena tidak bisa mengadakan pertemuan jadi pelatihan juga dilaksanakan secara *online* dan hal ini dinilai kurang efektif. Pelatihan bisa dilaksanakan jika sudah ada 20 orang yang mendaftar sehingga jika diakumulasikan dari tahun 2018 dengan 3 kali diadakan pelatihan sudah ada 60an orang calon pensiunan dan pensiunan yang mengikuti pelatihan dari program WMS. Terkait persyaratan mengikuti program WMS yaitu calon pensiunan atau pensiunan harus mengikuti pelatihan budidaya jamur tiram lalu berkantor bayar di Bank Mandiri Taspen Palangka Raya. Setiap bulan Ibu DAR memonitoring kegiatan para anggota WMS dengan menanyakan bagaimana progress usaha mereka baik secara langsung maupun via telepon dan yang aktif mengikuti program WMS akan mendapatkan *reward* dari Bank Mandiri Taspen Palangka Raya. Ibu DAR juga mengungkapkan bahwa hasil dari berwirausaha budidaya jamur tiram lumayan menghasilkan dan berdampak pada perekonomian para anggota program. Selain itu ketika mengalami kendala modal usaha pihak bank bisa membantu dalam permodalan.

2. Informan 2

Informan kedua untuk penelitian ini adalah Bapak D⁸⁵. Bapak D merupakan mentor dari program Wirausaha Mantap Sejahtera yang dijalankan Bank Mandiri Taspen cabang Palangka Raya. Peneliti

⁸⁵Wawancara dengan D di Palangka Raya, 16 Februari 2021.

melakukan wawancara langsung dengan bapak D, peneliti menanyakan Sejak kapan program Wirausaha Mantap Sejahtera dilaksanakan? Beliau Menjawab: “Saya menjadi mentor sejak pelatihan pertama atau sekitar bulan Oktober 2018.”

Kemudian peneliti bertanya bagaimana bentuk kerjasama antara Bank Mandiri Taspen dan mentor dalam program Wirausaha Mantap Sejahtera? Beliau menjawab:

“Kegiatan yang dilakukan mentor yaitu mendampingi para anggota WMS dalam menjalankan usahanya termasuk ketika mereka mengalami kendala dalam berwirausaha kami memberikan solusi dari kendala atau masalah yang mereka hadapi. Secara teknis kami memiliki kerjasama dengan bank termasuk dalam perencanaan kapan waktu pelatihan dan termasuk dalam menentukan usaha apa yang sesuai. Serta ada juga kunjungan ke anggota WMS, jadi sebenarnya kerjasamanya juga antara saya Bank Mandiri Taspen dan juga anggota WMS jadi kami bertiga saling memiliki hubungan kerjasama. Saya sebagai mentor memberikan ilmu pengetahuan tentang berwirausaha ini dan Bank memiliki tugas untuk menangani hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan entah itu untuk pelatihan dan juga untuk usaha modal mereka.”

Kemudian peneliti bertanya bagaimana mekanisme pelaksanaan program Wirausaha Mantap Sejahtera? Beliau menjawab:

“Kalau mekanisme pelaksanaan program WMS jadi para pensiunan yang tertarik untuk berwirausaha mereka mengikuti pelatihan lalu mereka membuka usaha untuk berbudidaya jamur tiram dan saya yang bertugas untuk membimbing mereka.”

Kemudian peneliti bertanya bagaimana respon para pensiunan dengan adanya program WMS? Beliau menjawab:

“Kalau respon pensiunan sih beragam ya mbak ada salah satu pensiunan yang sangat tidak tertarik ketika pelatihan untuk membuka usaha karena beliau berpikir bahwa beliau masih aktif di kantor jadi tidak perlu untuk memulai belajar berwirausaha tetapi setelah kita motivasi dan memberi arahan lalu malah beliau malah

orang pertama dari anggota pelatihan yang memulai usaha jamur tiram. Tetapi ada juga yang responnya memang sangat semangat dari awal untuk belajar dan mau untuk memulai berwirausaha jamur tiram ini.”

Kemudian peneliti bertanya berapa jumlah pensiunan yang dinilai sukses dalam mengembangkan usahanya dan sudah dapat dikatakan sejahtera? Beliau menjawab:

“Ada 3 orang yang akan saya ajukan untuk mengikuti pemilihan Duta WMS dan mereka memang sudah dapat saya katakan sukses dalam mengembangkan usaha dan dapat mencapai tiga pilar dari program WMS ini.”

Kemudian peneliti bertanya sejauh pengetahuan Anda apakah program Wirausaha Mantap Sejahtera ini berdampak positif bagi ekonomi pensiun Pegawai Negeri Sipil? Beliau menjawab:

“Yang pasti mereka bisa mendapat ilmu pengetahuan untuk memulai berwirausaha budidaya jamur tiram di samping itu mereka jadi memiliki pendapatan atau *income* karena ketika mereka sudah pensiun pendapatan yang mereka dapat itu hanya 75% dari gaji pokok ketika mereka masih aktif di kantor jadi berwirausaha ini memiliki dampak bagi mereka yaitu mereka menjadi memiliki penghasilan tambahan di luar uang pensiunan kalau selebihnya mengenai dampak saya kira para pensiunan lebih tahu karena mereka yang merasakan dan menjalankan program WMS ini hingga sekarang.

Kemudian peneliti bertanya apa yang menjadi faktor penghambat atau kendala (internal maupun eksternal) bagi mentor dalam menjalankan program Wirausaha Mantap Sejahtera? Beliau menjawab:

“Kalau penghambat mungkin saya sebagai mentor juga memiliki kegiatan lain di luar mendampingi mereka untuk berwirausaha jadi saya harus membagi waktu kapan saya bisa terjun langsung untuk melihat progres usaha mereka tetapi *monitoring* secara *online* atau komunikasi dengan anggota di dalam grup selalu berjalan jadi

ketika mereka memiliki masalah mereka bisa bertanya di dalam grup dan kami dapat memberikan solusi.”

Berdasarkan wawancara dengan bapak D, dalam pelaksanaan program Wirausaha Mantap Sejahtera beliau berperan sebagai mentor dimana beliau membantu anggota program dalam menjalankan usaha mereka beliau juga yang lebih mengetahui secara teori dan praktik berwirausaha budidaya jamur tiram. Beliau mengungkapkan bahwa setelah ikut program Wirausaha Mantap Sejahtera para anggota merasakan dampak positif yaitu mendapat ilmu pengetahuan dan disamping itu mereka memperoleh pendapatan dari hasil berwirausaha.

Bapak D juga ikut berperan dalam perencanaan program WMS dengan pihak bank dan ada sedikit kendala sebelum program Wirausaha Mantap Sejahtera kendala tersebut yaitu mencari usaha apa yang tepat untuk dijalankan para pensiunan yang usianya sudah lanjut dan produktivitasnya menurun tetapi akhirnya didapatkan bahwa budi daya jamur tiram cukup ringan untuk dijalankan sehingga usaha ini dinilai tepat bagi pensiunan.

C. Analisis Data

Peneliti menganalisis hasil penelitian dengan cara membahas dan mengkaji sesuai dengan tiga rumusan masalah, yaitu pelaksanaan dari program Wirausaha Mantap Sejahtera yang dijalankan oleh para pensiunan Pegawai Negeri Sipil di Palangka Raya, dampak yang dirasakan oleh pensiunan Pegawai Negeri Sipil di Palangka Raya setelah mengikuti

program Wirausaha Mantap Sejahtera dan kendala yang dihadapi oleh pensiunan dan Bank Mandiri Taspen Palangka Raya dalam menjalankan program Wirausaha Mantap Sejahtera. Berikut hasil analisis dimaksud:

1. Pelaksanaan dari Program Wirausaha Mantap Sejahtera yang Dijalankan oleh Para pensiunan Pegawai Negeri Sipil di Palangka Raya

Program Wirausaha Mantap Sejahtera adalah program wirausaha yang terintegrasi antara pelatihan ide, praktek usaha, pengembangan diri dan mentoring usaha berkelanjutan, dengan tujuan agar para calon pensiunan/pensiunan dapat berkarya membangun usaha dan hidup sejahtera di masa pensiun. Dalam rangka meningkatkan produktivitas dan menumbuhkan jiwa wirausaha bagi para nasabah pensiunan PNS dan TNI/Polri, Bank Mandiri Taspen melakukan inovasi dengan menciptakan program Wirausaha Mantap Sejahtera yang akan mendukung produktivitas dan menambah nilai ekonomi masyarakat, khususnya para calon pensiunan maupun pensiunan. Melalui program Wirausaha Mantap Sejahtera, Bank Mandiri Taspen ingin menciptakan komunitas-komunitas wirausaha yang anggotanya adalah para calon pensiunan/pensiunan yang

memiliki minat usaha yang sama dengan jenis usaha sesuai dengan potensi lokal daerah tempat para pensiunan tersebut berada.⁸⁶

Secara teknis kegiatan program Wirausaha Mantap Sejahtera melibatkan mentor, kepala cabang, semua pegawai di kantor cabang Palangka Raya dan pegawai pusat Bank Mandiri Taspen. Mekanisme pelaksanaan program Wirausaha Mantap Sejahtera diawali dengan perencanaan oleh Bank Mandiri Taspen Palangka Raya yang berkoordinasi dengan Bank Mandiri Taspen pusat yang ada di Jakarta untuk menentukan jenis usaha apa yang akan dilaksanakan untuk program WMS dan kapan diadakan pelatihan untuk berwirausaha dengan minimal ada 20 orang pensiunan atau calon pensiunan yang mendaftar untuk mengikuti pelatihan. Calon pensiunan atau pensiunan mana pun boleh mengikuti pelatihan berwirausaha namun untuk menjadi anggota program WMS maka harus menjadi nasabah Bank Mandiri Taspen Palangka Raya.

Bank Mandiri Taspen cabang Palangka Raya memilih usaha budi daya jamur tiram sebagai jenis usaha untuk dijalankan pensiunan. Adapun alasan pemilihan budi daya jamur tiram untuk program Wirausaha Mantap Sejahtera ini karena ada pertimbangan yaitu ketika memasuki usia pensiunan maka produktivitas menurun dan stamina atau tenaga tidak lagi seperti ketika masih muda. Lalu diusulkan oleh

⁸⁶Bank Mandiri Taspen, *Wirausaha Mantap Sejahtera*, dalam <https://www.bankmantap.co.id/programs/8-Wirausaha-Mantap-Sejahtera#:~:text=Program%20wirausaha%20terintegrasi%20antara%20pelatihan,hidup%20sejahtera%20di%20masa%20pensiun> (Online 03 Maret 2021).

mentor kepada Bank Mandiri Taspen Palangka Raya bahwa budi daya jamur tiram cocok dilakukan oleh pensiunan karena kegiatannya yang tergolong mudah untuk dilakukan karena hanya tinggal menyiram dan memetik jamur lalu bisa langsung dijual. Selain itu, Bank Mandiri Taspen Palangka Raya bersama mentor sudah mengkaji prospek usaha dari budidaya jamur tiram ini cukup bagus di Palangka Raya karena masih sedikit para petani jamur tiram di Palangka Raya sedangkan konsumen yang meminati produk mentah dan produk jadi jamur cukup banyak. Setelah melihat beberapa dokumentasi dari kegiatan dari program WMS ternyata ada kegiatan pelatihan untuk membuat suatu produk jadi atau olahan dari bahan utama jamur tiram seperti risol jamur, brownies jamur, jamur krispy, dan aneka olahan lainnya sehingga untuk pemasaran jamur tiram ini sebenarnya cukup luas karena jamur tiram dapat diolah menjadi berbagai macam jenis makanan sehingga memiliki nilai jual di masyarakat.

Program Wirausaha Mantap Sejahtera yang dilaksanakan Bank Mandiri Taspen Palangka Raya ini baru berjalan 3 tahun tepatnya pada tahun 2018 dan jumlah orang yang pernah daftar itu sekitar 60-an orang dari 3 sesi pelatihan. Pelatihan budi daya jamur biasanya dilaksanakan selama minimal 2 hari untuk satu hari khusus pemberian materi atau teori terkait bagaimana cara untuk budi daya jamur tiram dan setelah diberikan edukasi pada hari kedua para peserta pelatihan diajak untuk *survey* untuk melihat langsung ke kumbung atau rumah

jamur milik nasabah yang sudah memulai usaha maupun ke rumah jamur milik mentor. Tujuan diadakan pelatihan budi daya jamur yaitu tidak hanya untuk mengetahui cara menyiram dan memetik jamur tetapi ada juga pelatihan untuk pembuatan baglog yang disampaikan oleh mentor dari program Wirausaha Mantap Sejahtera.

Sebagaimana peneliti tuliskan di dalam bab II bahwa ada beberapa jenis pensiunan yaitu pensiun normal, pensiun dipercepat, pensiun cacat, dan pensiun ditunda. Beberapa anggota dari program WMS sebagai subjek kebanyakan pensiun normal namun ada ibu SA yang pensiun dipercepat atau lebih dikenal dengan pensiun dini. Sebelum pensiun pun sudah banyak yang tertarik mengikuti pelatihan yang diadakan Bank Mandiri Taspen bahkan ada yang memulai usaha jamur sebelum memasuki masa pensiun seperti ibu RS dan bapak WD.

Setelah diadakan pelatihan ada beberapa respon dari calon pensiunan atau pensiunan yang mengikuti pelatihan seperti yang dikatakan mentor bahwa ada salah satu pensiunan yang tidak begitu tertarik untuk memulai wirausaha budi daya jamur tiram karena beliau berpikir bahwa beliau masih aktif di kantor jadi tidak perlu untuk berbisnis, tetapi setelah diberikan motivasi dan arahan lalu malah beliau malah orang pertama dari anggota pelatihan yang memulai usaha jamur tiram. Selain itu ada juga yang responnya memang sangat

semangat dari awal untuk belajar dan mau untuk memulai berwirausaha budi daya jamur tiram.

Peserta pelatihan yang tertarik untuk menjadi anggota program Wirausaha Mantap Sejahtera dan memulai berwirausaha maka harus menjadi nasabah dari Bank Mandiri Taspen Palangka Raya terlebih dahulu untuk dibimbing oleh mentor bagaimana caranya untuk membuka usaha budi daya jamur tiram. Terhitung dari 60an orang yang mengikuti pelatihan ada 25 orang yang tertarik dan mulai membuka usahanya yaitu wirausaha budi daya jamur tiram, tetapi seiring berjalannya waktu saat ini hanya tersisa 8 orang yang bertahan pada bisnis ini dan 6 orang yang berhasil untuk peneliti jadikan subjek penelitian. Setelah dianalisis adapun penyebab berhentinya anggota dari berwirausaha budi daya jamur tiram salah satunya karena pandemi covid 19 ini yang mengakibatkan pelaku usaha takut untuk bertemu dengan orang lain agar terhindar dari virus. Selain itu penyebab lainnya yaitu karena kurangnya ilmu pertanian mengenai cara merawat jamur tiram karena sebenarnya tidak bisa sembarangan salah satunya dalam hal penyiraman jamur tiram yang harus disesuaikan dengan cuaca.

Setelah menjadi bagian dari anggota program Wirausaha Mantap Sejahtera maka ada kegiatan selain berwirausaha budi daya jamur tiram yaitu kegiatan pertemuan antar anggota program Wirausaha Mantap Sejahtera dan Bank Mandiri Taspen juga rutin

dilaksanakan tiap bulan tetapi semenjak ada pandemi covid 19 maka pertemuan ditiadakan hanya grup *whatsapp* yang mereka andalkan untuk *sharing session* jika ada yang mau bertanya mengenai budi daya jamur tiram kepada anggota yang lainnya. Kegiatan pelatihan tetap terlaksana namun hanya bisa dilaksanakan secara *online* dan hal ini juga dinilai oleh informan yaitu ibu DAR kurang efektif untuk menarik minat orang untuk berwirausaha karena tidak dapat bertatap muka secara langsung dan hanya ada pemberian materi tanpa ada praktik.

Setelah perencanaan program, pelatihan dan anggota mulai berwirausaha maka mekanisme pelaksanaan yang terakhir yaitu *monitoring* oleh mentor dan Bank Mandiri Taspen Palangka Raya untuk melihat sejauh mana *progress* usaha para anggota program Wirausaha Mantap Sejahtera. Pelaksanaan program Wirausaha Mantap Sejahtera yang dijalankan para pensiun Pegawai Negeri cukup berjalan dengan baik karena dengan adanya program ini maka membuat pensiunan menjadi produktif dan mandiri pada usia pensiunan seperti jargon dari Bank Mandiri Taspen yaitu tiada kata pensiun untuk bekarya jadi meski usia sudah memasuki masa pensiun bukan berarti terlambat untuk memulai berwirausaha. Selain itu bank memiliki strategi yang unik yaitu memberikan *reward* atau penghargaan untuk anggota yang aktif dalam berwirausaha dan dilihat dari perkembangan usahanya sehingga anggota program WMS tetap

semangat mengikuti program dan sukses dalam usaha yang mereka jalankan.

2. Dampak yang Dirasakan Pensiunan Pegawai Negeri Sipil di Palangka Raya Setelah Mengikuti Program Wirausaha Mantap Sejahtera

Sebagaimana peneliti mencantumkan pada bab II bahwasanya dampak adalah benturan atau pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negatif. Dampak berupa suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal, seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Dampak terbagi menjadi 2 macam yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Adapun menurut peneliti dampak dari program Wirausaha Mantap Sejahtera termasuk dalam dampak yang positif dan dampak yang negatif. Dampak positif disini maksudnya bahwa perekonomian para anggota dari program Wirausaha Mantap Sejahtera memiliki peningkatan setelah berwirausaha budi daya jamur tiram. Namun selain itu peneliti juga menemukan dampak negatif dalam artian setelah mengikuti program Wirausaha Mantap Sejahtera ternyata pertumbuhan ekonomi tidak begitu signifikan sehingga hanya memenuhi kebutuhan pangan saja sedangkan setiap orang pada hakikatnya memerlukan kebutuhan sandang, pangan dan papan untuk menjalani hidup.

Berdasarkan hasil penelitian kepada 6 orang anggota dari program Wirausaha Mantap Sejahtera ada 5 orang yang mengatakan bahwa program WMS ini sangat berdampak bagi ekonomi mereka. Tetapi ada 1 subjek yaitu ibu SA mengatakan bahwa program WMS ini tidak terlalu memberikan dampak pada ekonomi karena keuntungan yang beliau dapatkan sangat tipis bahkan mendekati rugi. Jadi bagi beliau dampak ekonomi yang dirasakan itu belum ada.

Pada masa pandemi covid 19 ini anggota program Wirausaha Mantap Sejahtera tetap menjalankan usaha budi daya jamur tiram tetapi ada juga yang menghentikan usahanya untuk sementara selama pandemi ini karena berpikir bahwa omzet yang didapatkan berkurang. Beberapa dari mereka menjual jamur hasil panen ke warung dan ke tukang sayur ada pula yang membeli langsung ke kumbung untuk dikonsumsi sendiri. Harga pasaran jamur tiram di Palangka Raya ini berkisar Rp.25.000 sampai Rp.30.000 per kg. Berdasarkan hasil observasi luas kumbung yang dimiliki oleh 6 subjek beragam dan jumlah baglog yang mereka miliki juga tidak ada yang sama. Jadi rata-rata penghasilan yang mereka dapatkan dari budi daya jamur juga berbeda-beda mulai dari Rp.400.000 – Rp.7.500.000.

Dari hasil wirausaha budidaya jamur tiram kelima subjek mengatakan bahwa kegiatan tersebut dapat menunjang kesejahteraan mereka karena lumayan sebagai tambahan penghasilan walaupun yang dihasilkan tidak begitu banyak namun mereka pintar untuk mengelola hasil panen untuk kebutuhan sehari-hari kecuali satu subjek mengatakan bahwa

beliau merasa keikut sertaannya dalam program WMS ini belum dapat menunjang kesejahteraannya.

Melihat dari indikator kesejahteraan yang peneliti tulis pada bab II yang dilihat dari kualitas hidup dari segi materi seperti halnya kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya yang kedua dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik seperti halnya kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya, ketiga dengan melihat kualitas hidup dari segi mental seperti halnya fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya dan terakhir dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual seperti moral, etika, keserasian penyesuaian dan sebagainya, bahwa menjadi anggota dari program WMS cukup untuk memenuhi indikator kesejahteraan dari segi materi dimana mereka memanfaatkan hasil penjualan jamur untuk kebutuhan pangan seperti untuk keperluan dapur setiap hari, keperluan listrik maupun bahan bakar untuk alat transportasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa semua subjek bertempat tinggal dengan kualitas yang sangat baik dan layak huni karena pada dasarnya mereka dulu adalah pegawai negeri aktif jadi untuk tempat tinggal tentu sudah dimiliki. Selain itu semua subjek juga terlihat sehat dan mereka bersikap ramah kepada peneliti bahkan menjamu peneliti dengan baik ketika peneliti temui yang mana ini memenuhi indikator yang kedua dilihat dari segi fisik mereka dan indikator keempat dilihat dari segi spiritual yaitu moral dan etika mereka. Melihat beberapa hal tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa program Wirausaha Mantap Sejahtera

berdampak positif bagi kesejahteraan pensiunan Pegawai Negeri Sipil di Palangka Raya. Hal ini sesuai dengan konsep wirausaha yang tercantum dalam bab II dimana ada peran wirausaha yaitu menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan dan kesempatan kerja sebagai bagian dalam menumbuhkan perekonomian nasional.

Berdasarkan observasi peneliti, selain adanya dampak positif dalam bidang ekonomi peneliti menemukan bahwa ada dampak psikologis dan dampak sosial yang dinyatakan oleh semua subjek bahwa setelah mengikuti program Wirausaha Mantap Sejahtera ini mereka menjadi produktif karena memiliki kegiatan sehari-hari sehingga mereka merasa tubuh mereka lebih sehat dan pikiran mereka juga tidak stres selain itu juga menambah relasi dan menambah teman dengan bergabung dengan komunitas jamur.

3. Kendala yang Dihadapi oleh Pensiunan Pegawai Negeri Sipil di Palangka Raya dan Bank Mandiri Taspen Palangka Raya dalam Menjalankan Program Wirausaha Mantap Sejahtera

Sebagaimana peneliti mencantumkan pada bab II pengertian kendala adalah segala hal yang dapat menghambat perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi. Secara teori terdapat dua macam kendala yaitu kendala internal dan kendala eksternal, kendala internal merupakan faktor yang membatasi yang ditemukan di dalam perusahaan yang contohnya yaitu terbatasnya modal untuk akses pembiayaan dan contoh lainnya yaitu link atau jaringan usaha yang kecil dan terbatas, daya saing

produk yang rendah serta kurang kompetitif di pasaran yang dapat membuat usaha berkembang menjadi lamban atau terkendala. Selanjutnya kendala eksternal adalah faktor yang membatasi perusahaan yang berasal dari sumber di luar perusahaan salah satu contohnya yaitu hasil produksi memiliki kualitas yang kurang bagus seperti produk tidak tahan lama atau mudah rusak dan dapat menyebabkan kerugian.

Kemudian setelah peneliti melakukan penelitian didapatkan fakta di lapangan bahwa dalam berwirausaha budi daya jamur tiram ada terdapat kendala internal maupun eksternal yang memang hal ini sering dialami saat berbisnis dalam menjalankan suatu usaha. Adapun kendala internal yang dihadapi oleh subjek ada beragam diantaranya dihadapi ketika melakukan kegiatan wirausaha budi daya jamur tiram yaitu tidak ada ketekunan dari diri sendiri untuk berkonsentrasi dalam menjalankan wirausaha budi daya jamur tiram ini seperti tidak memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk penyiraman dan pemetikan jamur sehingga gagal mengembangkan usahanya, kekurangan modal untuk mengembangkan usaha, dan kurangnya pemahaman tentang ilmu pertanian khususnya tentang cara budi daya jamur tiram..

Sedangkan kendala eksternal ada beberapa yaitu:

- a. Faktor cuaca, jadi penyiraman juga harus diperhatikan karena jika terlalu banyak air dan cuacanya hujan maka jamur yang dihasilkan terlalu basah atau cuacanya panas tapi sedikit penyiraman maka jamur akan menjadi kuning dan kurang bagus.

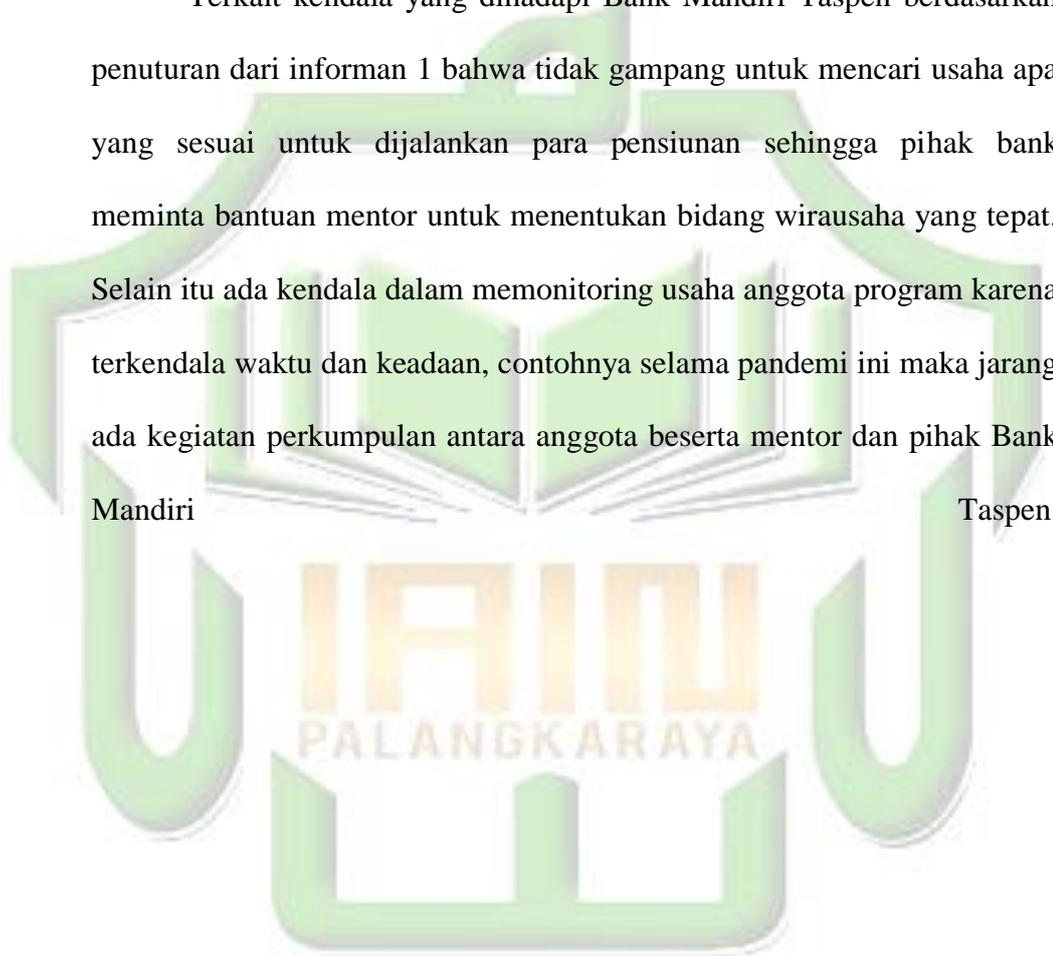
- b. Baglog yang dibeli kadang tidak bagus kualitasnya sehingga tidak menghasilkan jamur.
- c. Hama yang mengganggu pertumbuhan jamur.
- d. Jamur yang dipasarkan tidak habis terjual atau tidak laku sedangkan tiap hari panen dan harus segera di distribusikan.
- e. Menunggu pemesanan baglog karena tempat membeli baglog juga memiliki banyak pelanggan sehingga masuk ke dalam *waiting list* untuk pembelian baglog.

Solusi dari berbagai kendala yang dihadapi diantaranya yaitu:

- a. Memperhatikan lagi waktu penyiraman dan jumlah air yang disiramkan ke jamur tergantung dari cuaca ketika itu.
- b. Memperdalam ilmu pertanian khususnya tentang bagaimana cara budi daya jamur tiram yang benar.
- c. Ada pergantian baglog yang baru jika baglog yang dibeli tidak mau menumbuhkan jamur.
- d. Jika ada masalah permodalan pasti akan dibantu oleh bank.
- e. Ketika ada hama baglog bisa dipindahkan ke tempat lain dulu dan kumbung dibersihkan secara teratur agar lingkungan sekitar kumbung bersih dan jamur yang dihasilkan juga berkualitas.
- f. Ada grup yang digunakan khusus untuk *sharing session* dengan anggota lain ataupun dengan mentor terkait kendala yang dihadapi sehingga bisa ditanyakan untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi.

- g. Fokus dalam menjalankan atau mengembangkan usaha juga diperlukan supaya berhasil.
- h. Memasarkan jamur tiram ke ranah yang lebih luas salah satunya dengan menggunakan media sosial dengan pemasaran secara *online* agar lebih dikenal masyarakat.

Terkait kendala yang dihadapi Bank Mandiri Taspen berdasarkan penuturan dari informan 1 bahwa tidak gampang untuk mencari usaha apa yang sesuai untuk dijalankan para pensiunan sehingga pihak bank meminta bantuan mentor untuk menentukan bidang wirausaha yang tepat. Selain itu ada kendala dalam memonitoring usaha anggota program karena terkendala waktu dan keadaan, contohnya selama pandemi ini maka jarang ada kegiatan perkumpulan antara anggota beserta mentor dan pihak Bank Mandiri Taspen.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mekanisme pelaksanaan program Wirausaha Mantap Sejahtera diawali dengan perencanaan oleh Bank Mandiri Taspen Palangka Raya yang berkoordinasi dengan Bank Mandiri Taspen pusat untuk diadakan pelatihan berwirausaha jamur tiram. Bank Mandiri Taspen Palangka Raya bersama mentor sudah mengkaji prospek usaha dari budidaya jamur tiram ini cukup bagus di Palangka Raya karena masih sedikit para petani jamur tiram di Palangka Raya sedangkan konsumen yang meminati produk mentah dan produk jadi jamur cukup banyak. Pelatihan dilaksanakan terdiri dari 2 hari yaitu penyampaian teori dan hari kedua pelatihan secara praktik bagaimana cara pembuatan baglog maupun cara merawat hingga panen jamur tiram. Lalu peserta pelatihan yang tertarik untuk bisa memulai usaha budi daya jamur tiram dan setelah mulai berwirausaha maka ada kegiatan selain menyiram dan memetik jamur yaitu kegiatan pertemuan antar anggota program Wirausaha Mantap Sejahtera dan Bank Mandiri Taspen juga rutin dilaksanakan rutin secara *online* maupun *offline*, salah satu kegiatan didalamnya ada *sharing session* antar anggota untuk saling berbagi ilmu tentang wirausaha budi daya jamur tiram.. Mekanisme pelaksanaan yang terakhir yaitu *monitoring* oleh mentor dan Bank Mandiri Taspen Palangka Raya untuk melihat sejauh mana *progress* usaha para anggota program Wirausaha

Mantap Sejahtera. Selain itu bank memiliki strategi yang unik yaitu memberikan *reward* atau penghargaan untuk anggota yang aktif dalam berwirausaha dan dilihat dari perkembangan usahanya sehingga anggota program WMS tetap semangat mengikuti program dan sukses dalam usaha yang mereka jalankan.

2. Dampak dari program Wirausaha Mantap Sejahtera termasuk dalam dampak yang positif dan dampak yang negatif. Dampak positif disini maksudnya bahwa perekonomian para anggota dari program Wirausaha Mantap Sejahtera memiliki peningkatan setelah berwirausaha budi daya jamur tiram. Namun selain itu peneliti juga menemukan dampak negatif dalam artian setelah mengikuti program Wirausaha Mantap Sejahtera ternyata pertumbuhan ekonomi tidak begitu signifikan sehingga hanya memenuhi kebutuhan pangan saja sedangkan setiap orang pada hakikatnya memerlukan kebutuhan sandang, pangan dan papan untuk menjalani hidup. Selain dari segi ekonomi ada pula dampak positif dari segi psikologi yaitu membuat fisik dan fikiran pensiunan menjadi baik karena mereka memiliki kegiatan yang menggerakkan tubuh sehingga mereka tetap sehat dan menjadikan mereka tidak mudah stress dari segi sosial karena menambah relasi pertemanan dan tetap menjalin silaturahmi dengan anggota maupun di lingkup masyarakat.
3. Dalam berwirausaha budi daya jamur tiram ada terdapat kendala internal maupun eksternal yang memang hal ini sering dialami saat berbisnis dalam menjalankan suatu usaha. Adapun kendala internal yang dihadapi

ketika melakukan kegiatan wirausaha budi daya jamur tiram yaitu tidak ada ketekunan dari diri sendiri untuk berkonsentrasi dalam menjalankan wirausaha budi daya jamur tiram, kendala modal untuk mengembangkan usaha, dan kurangnya pemahaman ilmu pertanian khususnya tentang budi daya jamur tiram, dan pihak Bank Mandiri Taspen kesulitan untuk mencari usaha apa yang sesuai untuk dijalankan para pensiunan. Sedangkan kendala eksternal ada beberapa yaitu: faktor cuaca yang sering berubah-ubah, kualitas baglog yang tidak bagus kualitasnya sehingga tidak menghasilkan jamur, hama yang mengganggu pertumbuhan jamur, jamur yang dipasarkan tidak habis terjual atau tidak laku, menunggu pemesanan baglog karena tempat membeli baglog juga memiliki banyak pelanggan sehingga masuk ke dalam *waiting list* untuk pembelian baglog. Terkait kendala yang dihadapi Bank Mandiri Taspen yaitu tidak gampang untuk mencari usaha apa yang sesuai untuk dijalankan para pensiunan sehingga pihak bank meminta bantuan mentor untuk menentukan bidang wirausaha yang tepat. Selain itu ada kendala dalam memonitoring usaha anggota program karena terkendala waktu dan keadaan, contohnya selama pandemi ini maka jarang ada kegiatan perkumpulan antara anggota beserta mentor dan pihak Bank Mandiri Taspen.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan program Wirausaha Mantap Sejahtera, masih terdapat anggota yang belum merasakan dampak ekonomi dari program ini. Mentor dan Bank Mandiri Taspen harus membantu beliau untuk menemukan masalah mengapa usaha beliau tidak berkembang dengan baik karena modal awal yang belum kembali dan hampir mengalami rugi serta menemukan solusinya agar tujuan dari program Wirausaha Mantap Sejahtera tercapai.
2. Karena dilihat banyak sekali anggota program Wirausaha Mantap Sejahtera yang tiba-tiba berhenti dari usahanya maka perlu dikaji ulang apakah memang jenis usaha budi daya jamur tiram ini memang cocok dijalankan pensiunan Pegawai Negeri Sipil di Palangka Raya.
3. Bank Mandiri Taspen Palangka Raya bisa menanyakan kepada pensiunan sebenarnya jenis usaha apa yang memang lebih banyak diminati oleh mereka sehingga mereka menjalani program Wirausaha Mantap Sejahtera dengan baik sesuai minat dan keinginan mereka.
4. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan program Wirausaha Mantap Sejahtera di Palangka Raya, maka perlu adanya kunjungan yang rutin oleh Mentor dan pihak Bank Mandiri Taspen ke tempat usaha para anggota untuk melihat langsung perkembangan usaha mereka karena jika komunikasi hanya via *whatsapp* kurang efektif untuk memonitor pelaksanaan program yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: Jejak Publisher. 2018.
- Arifin, Johar dan A. Fauz. *Cara Cerdas Merancang dan Menghitung Pensiun dengan Excel*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2007.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Chandra, Purdi E. *Cara Gila Jadi Pengusaha (Virus Enterpreneur Jadi Pengusaha Sukses)*. Jakarta: PT. Gramedia. 2007.
- Firmansyah, Anang dan Anita Roosmawarni. *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media. 2020.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu. 2020.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Lusiana, Novita, dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish. 2012.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015.
- Mayasari, Veny, dkk. *Buku Ajar Pengantar Kewirausahaan (Dengan Pendekatan Hasil Penelitian)*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media. 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Palangka Raya, Badan Pusat Statistik Kota. *Kota Palangka Raya dalam Angka Manucipality In Figures*. Palangka Raya: BPS Kota Palangka Raya. 2020.
- Patisina. *Pensiun Preneurship (4 Langkah Sukses dan Bahagia di Usia Pensiun)*. Yogyakarta: Semesta Ilmu. 2019.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Sanawiri, Brillyanes, dan Mohammad Iqbal. *Kewirausahaan*. Malang: UB Press. 2018.

- Sasmito, Edy. *Hidup Makmur di Masa Pensiun*. Jakarta: Raih Asa Sukses. 2011.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Widada dan Edhy Aruman. *Sukses Bekerja Pensiun Bahagia*. Bogor: PT Penerbit IPB Press. 2020.
- Zaharuddin, Harmaizar. *Menggali Potensi Wirausaha*. Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa. 2006.

B. Karya Ilmiah

- Agustina, Eka. *Peran Usaha Kilang Padi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja Di Desa Sungai Solok Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah*. Skripsi.
- Kholis, Nur. *Kesejahteraan Sosial di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal AKADEMIA. Vol.20, No.02, Juli-Desember 2015.
- Lesmana, Abdi. *Dampak Pensiun Dini terhadap Kesejahteraan Pensiunan Karyawan PTPN II (PT Perkebunan Nusantara II)*. Skripsi.
- Muyasarah, Iin. *Dampak Bulan Suci Ramadan dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Besar di Palangka Raya*. Skripsi.
- Purwatianingsih S, Intan, dkk. *Identifikasi Kendala dalam Proses Produksi dan Dampaknya terhadap Biaya Produksi pada UD.Risky*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(4). 2018.
- Rahmawati, Deka. *Peran Sentra Industri Genteng dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung*. Skripsi.
- Ridho, Miftahur. *Pandangan Islam tentang Kesejahteraan Sosial bagi kelompok penyandang disabilitas*. Jurnal Al-Bayan. Vol. 23, No.1, Januari-Juli 2017.
- Sagitarius, Elda. *Theory of Constraint dalam Kinerja Keuangan dan Strategi Bisnis Perusahaan (Studi Kasus PT.Blue Bird Tahun 2016-2019)*. Skripsi.
- Sodiq, Amirus. *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*. Jurnal Ekonomi Syariah. Vol.3, No.2, Desember 2015.
- Sulistyo, M. Yusuf Eko. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*. Skripsi.

Yafi, Muhammad Abbi. *Strategi Komunikasi Pemasaran Kredit Mantap Pensiun di PT Bank Mandiri Taspen*. Skripsi.

Yafi, Muhammad Abbi dan Sylvie Nurfebiaraning. *Strategi Komunikasi Pemasaran Kredit Mantap Pensiun di PT Bank Mandiri Taspen*. Jurnal e-Proceeding of Management. Vol.5, No.2, Agustus 2018.

Wahyuni. *Dampak Ayat Seribu Dinar Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Besar Kota Palangka Raya*. Skripsi.

C. Sumber Internet

Bank Mandiri Taspen, *Sekilas Perusahaan*, dalam <https://www.bankmantap.co.id/article/60-Sekilas-perusahaan> (Online 29 Maret 2021).

Bank Mandiri Taspen, *Wirausaha Mantap Sejahtera*, dalam <https://www.bankmantap.co.id/programs/8-Wirausaha-Mantap-Sejahtera#:~:text=Program%20wirausaha%20terintegrasi%20antara%20pelatihan,hidup%20sejahtera%20di%20masa%20pensiun> (Online 03 Maret 2021).

Bidang Kespeg, *Bank Mandiri Taspen untuk Pensiunan yang Lebih Sejahtera*, dalam <https://bkpsdm.pasamanbaratkab.go.id/baca-berita-178-bank-mandiri-taspen-untuk-pensiunan-yang-lebih-sejahtera.html> (Online 09 Agustus 2020).

Linov HR, *Batas Usia Pensiun Menurut Undang-Undang*, dalam <https://www.linovhr.com/berapa-batas-usia-pensiun/#:~:text=Seperti%20UU%20No.%2011%20tahun,tahun%20bagi%20karyawan%20atau%20pekerja> (Online 05 September 2020).

Pemerintah Kota Palangka Raya, *Visi Misi*, dalam <https://palangkaraya.go.id/pemerintahan/visi-misi/#:~:text=M%20I%20S%20I%20%3A,bangunan%20dan%20tata%20ruang%2C%20transformasi>. (Online 09 Maret 2021).

Portal UMKM, *Permasalahan UMKM Faktor Internal dan Eksternal*, dalam <https://umkm.momsharing.id/permasalahan-umkm-faktor-internal-dan-eksternal> (Online 19 Desember 2020).

PT. Bank Mandiri Taspen, *Wirausaha Mantap Sejahtera*, dalam <https://bankmantap.co.id/programs/8-Wirausaha-Mantap-Sejahtera> (Online 08 Agustus 2020).

Subid Pensiun, *Pensiun*, dalam <https://bkpsdm.kuningankab.go.id/pelayanan/pensiun> (Online 05 september 2020)

